

**PELAKSANAAN PENILAIAN KURIKULUM 2013
DI MIN 04 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



OLEH:

**EKA MIRA WATI
NIM. 14591035**

**POGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth Bapak Rektor IAIN Curup
Di –
Curup

Assalamu`alaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama: **Eka Mira Wati NIM. 14591035**, Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul "**Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 di MIN 04 Kepahiang**" sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, agar dapat diterima terlebih dahulu diucapkan terima kasih

Wassalamu`alaikum wr.wb

Curup, 15 November 2018

Pembimbing I

Mengetahui

Pembimbing II



Dra. Susilawati, M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001



Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 198308 20201101 2 008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Mira Wati
NIM : 14591035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PGMI
Judul : Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 di MIN 04 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 05 Februari 2019

Penulis,



Eka Mira Wati
NIM 14591035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH ILMU DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *048* /In. 34/I/F.TAR/PP.00.9 / 02 / 2019

Nama : Eka Mira Wati
NIM : 14591035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 di MIN 04 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 24 Januari 2019
Pukul : 08.00– 09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN CURUP

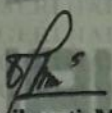
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

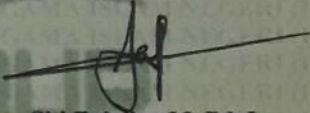
Curup, Februari 2019

TIM PENGUJI

Ketua

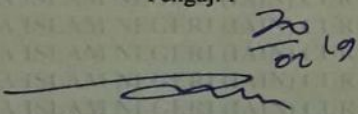
Sekretaris

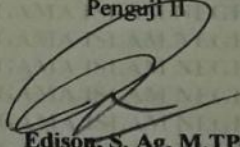

Dra. Sujilawati, M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001


Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 198308 20201101 2 008

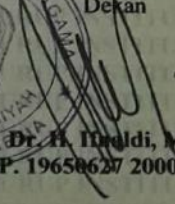
Penguji I

Penguji II


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 1965 0826 199 03 1 001


Edison, S. Ag, M.TPd
NIP. 19601211 198503 1 004

Dekan


Dr. H. Haldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

iv

KATA PENGANTAR

الرحيم

Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-nya kepada penulis, sehingga dengan nikmat dan karunia-nya penulisan skripsi dengan judul “**Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Di MIN 04 Kepahiang**” ini dapat penulis selesaikan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa setiap pencapaian dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag. M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. H Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

6. Ibu Dra. Susilawati M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup.
7. Bapak Guntur Gunawan M.Kom selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan.
8. Ibu Dra. Susilawati M.Pd, selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya.
9. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Curup yang telah yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat
11. Bapak Pidil Rahman M.Pd selaku Kepala MIN 04 Kepahiang, yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian di MIN 04 Kepahiang
12. Bapak/Ibu guru wali kelas IV, V dan VI MIN 04 Kepahiang, yang telah mengorbankan tenaga dan pikirannya hingga terselesaikan penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan atas bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-nya. amin.

Curup, 15 November 2018
Penulis,

Eka Mira Wati
NIM. 14591035

Visi dan Misi IAIN Curup

Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang Bermutu, Relegius, Inovatif dan Kompetitif.

Misi

Misi IAIN Curup adalah:

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran yang Bermutu, Religius, dan Menghasilkan Ilmu Pengetahuan yang Inovatif dan Kompetitif,
2. Menyelenggarakan dan Mengembangkan berbagai bidang disiplin ilmu melalui Penelitian Kompetitif yang Bermutu dan Handal,
3. Melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai proses Pemantapan dan Pemanfaatan Pengembangan Ilmu Pengetahuan.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap”

Berangkat dengan penuh keyakinan berjalan dengan penuh keikhlasan, bersabar dalam menghadapi cobaan

Bagi ku keberhasilan bukan dinilai melalui hasilnya tetapi lihat proses dan kerja kerasnya, tanpa adanya proses dan kerja keras maka keberhasilan tidak mempunyai nilai yang berarti dan jika kamu takut melangkah, lihatlah bagaimana seorang bayi yang mencoba berjalan. Niscaya akan kau temukan, bahwa manusia pasti akan jatuh. Hanya manusia terbaiklah yang mampu bangkit dari kejatuhannya

“Kesalahan bukan kegagalan tapi bukti bahwa seseorang sudah melakukan sesuatu”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah karya skripsi ini dengan penuh kerendahan hati, penulis persembahkan kepada :

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta Bapak Kusiono dan Ibu Sumiati yang telah mencurahkan kasih sayangnya, mendoakan, menguatkan, menasehati dan mendukung dalam setiap langkah, dengan segala pengorbanan yang tak ternilai selama ini demi keberhasilan ananda dan selalu mendoakan keberhasilan ananda. semoga beliau bangga dengan perjuangan ananda.
- ❖ Adik-adik ku tercinta Santika Dwi Rahayu, Shynta Novita Bella, M Yolanda Saputra dan keluarga besar ayah dan ibuku yang selalu memberikan doa dan dukungan setiap langkahku
- ❖ Dosen-dosenku yang telah menjadi orang tua ku, yang namanya tak bisa ku sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi untukku, selalu peduli dan perhatian, ucapan terimakasih yang tak terhingga atas ilmu yang telah kalian berikan sangatlah bermanfaat untukku
- ❖ Seseorang yang selalu memberi motivasi dan dukungan saat membuat skripsi ini Dedek Mulyanak, sahabat-sahabatku tersayang Sentia dewi, Martaliana, Vela lusitasari, Ayu Dwi Kartika, Khusnul khotimah, dan teman-teman PGMI B, KKPM Sumber Sari angkatan 2017, PPL MIN 04 Kepahiang angkatan 2018, dan seluruh teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2014
- ❖ Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

ABSTRAK

PELAKSANAAN PENILAIAN KURIKULUM 2013 DI MIN 04 KEPAHIANG

Oleh:

Eka Mira Wati

Nim. 14591035

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa masalah, yaitu: guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013 yang harus menekankan penilaian pada 3 aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada proses dan hasil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan jelas mengenai: 1) pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di kelas 4, 5, dan 6 MIN 04 Kepahiang; 2) kendala guru dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013 di kelas 4, 5, dan 6 MIN 04 Kepahiang; 3) upaya guru dalam mengatasi kendala dalam menerapkan penilaian kurikulum 2013 di kelas 4, 5, dan 6 MIN 04 Kepahiang

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data yang bersumber dari bahan kepustakaan. Data-data yang diperoleh tersebut dipaparkan dengan bahasa penulis sendiri dengan tetap berpedoman pada aturan penulisan karya ilmiah. Langkah dalam teknik analisis data yaitu, reduksi data, Penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 pada kelas IV, V pada aspek kognitif menggunakan tes tertulis, dan kelas VI menggunakan penugasan. Penilaian aspek afektif di kelas IV,V, dan VI menggunakan bentuk penilaian observasi. Sedangkan pada aspek psikomotorik di kelas IV guru hanya menggunakan bentuk penilaian produk. Di kelas V dan VI bentuk penilaian pada aspek psikomotorik yang digunakan bentuk penilaian unjuk kerja. Teknik penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ini dilakukan setiap kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung dalam subtema, dan tema yang dipelajari. Semua bentuk penilaian serta instrument penilaian yang guru gunakan sudah terlampir di dalam RPP. Kendala dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dikelas IV, V dan VI MIN 04 Kepahiang yaitu, rumit dan repot, jumlah peserta didik yang banyak dan menyita banyak waktu, serta sulitnya pembagian waktu. Upaya guru dalam mengatasi kendala dalam penilaian kurikulum 2013 aspek kognitif, afektif dan psikomotorik di kelas IV, V, dan VI MIN 04 kepahiang yaitu, dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan dan saling berdikusi sesama antar guru, guru tidak melakukan penilaian peserta didik setiap pembelajaran tetapi disesuaikan dengan muatan pembelajarannya, guru selalu menilai peserta didik tepat waktu / tidak menunda-nunda.

Kata Kunci: *Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
VISI Dan MISI IAIN CURUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penilaian Kurikulum 2013	
1. Pengertian Penilaian Kurikulum 2013	13
2. Fungsi Penilaian Hasil Belajar	15
3. Prinsip-Prinsip Penilaian	16
4. Ruang Lingkup Penilaian	17
5. Teknik dan Instrumen Penilaian Kurikulum 2013	17
B. Penelitian Relevan	40
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	43
C. Subyek Penelitian	43
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45

F. Teknik Analisis Data	48
G. Uji Kredibilitas Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	58
1. Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Di Kelas IV, V Dan VI MIN 04 Kepahiang	60
2. Kendala Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Kurikulum 2013 Di Kelas IV, V Dan VI MIN 04 Kepahiang	80
3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Dalam Penilaian Kurikulum 2013	85
C. Pembahasan Penelitian	89
1. Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Di Kelas IV, V Dan VI MIN 04 Kepahiang	90
2. Kendala Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Kurikulum 2013 Di Kelas IV, V Dan VI MIN 04 Kepahiang.	93
3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Dalam Penilaian Kurikulum	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran-Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Bentuk Penilaian Sikap	25
Tabel 2.2 Bentuk Penilaian Diri.....	27
Tabel 2.3 Bentuk Penilaian Antar Peserta Didik	29
Tabel 2.4 Catatan Harian/ Jurnal.....	30
Tabel 2.5 Bentuk Penilaian Unjuk Kerja	34
Tabel 2.6 Bentuk Penilaian Proyek.....	36
Tabel 2.7 Penilaian Portofolio	38
Tabel 2.8 Penilaian Produk	39
Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan	53
Tabel 4.2 Jumlah Siswa	55
Tabel 4.3 Data Ruangan Kelas	56
Tabel 4.4 Data Bangunan	56
Tabel 4.5 Sarana Olahraga	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Keterangan Bimbingan
2. Lampiran II : Surat Rekomendasi Penelitian
3. Lampiran III : Surat Izin Penelitian
4. Lampiran IV : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
5. Lampiran V : Surat Keterangan Telah Wawancara Guru Kelas IV A
6. Lampiran VI : Surat Keterangan Telah Wawancara Guru Kelas V
7. Lampiran VII : Surat Keterangan Telah Wawancara Guru Kelas VI A
8. Lampiran VIII: Pedoman Wawancara
9. Lampiran IX : Lembar Observasi Untuk Guru Kelas IV A
10. Lampiran X : Lembar Observasi Untuk Guru Kelas V
11. Lampiran XI : Lembar Observasi Untuk Guru Kelas VI A
12. Lampiran XII : Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi
13. Lampiran XIII: RPP Kelas IV, V dan VI
14. Lampiran XIV : Dokumentasi Penelitian
15. Lampiran XV : Daftar guru kelas dan absen siswa kelas IV, V dan VI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah :

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.28

² *Loc.cit*

Pendidikan menurut Islam, yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu al-Qur`an dan al-hadits. Sebagaimana yang terdapat dalam ayat al-Qur`an dan hadits yang membahas tentang pendidikan yang berbunyi:

{3}

{2}

{1}

{4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya :”Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(surat Al-a’alq ayat 1-5)³

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَ إِمَّا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan difahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar” (HR. Bukhori)⁴

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

()

“Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu” (HR. Bukhori dan Muslim)⁵

³ Al-Qur`an surat al-a’alq ayat 1-5., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur`an, 2007), h. 597

⁴ “Shahih Bukhari Indonesia” *maktabah.istinbat.com*. Diakses tanggal 01 Februari 2019

⁵ <http://rosyidnureka.blogspot.com/2013/09/kumpulan-hadist-mengenai-pendidikan.html>?Diakses pada tanggal, 1 Februari 2019

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan penilaian.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁶

Penerapan kurikulum 2013 memerlukan perubahan paradigma pembelajaran, dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis (mengasosiasikan) data, dan mengomunikasikan hasil belajar yang disebut pendekatan saintifik. Perubahan kurikulum 2013 disertai dengan perubahan cara menilai kompetensi peserta didik. Kompetensi yang dimaksud merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai.⁷

⁶ Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta : PT Bumi Aksara), h. vii

⁷ *Loc.cit*

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan dalam beberapa peraturan di antaranya dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang kemudian di sempurnakan dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2013 pada pasal 1 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸

Kurikulum 2013 (K-13) mulai diberlakukan di beberapa sekolah sejak tahun 2013 dan digunakan secara serentak di semua sekolah pada tahun 2014. Keputusan untuk memberlakukan K-13 dilandasi oleh adanya penyimpangan dalam tataran implementasi di lapangan. Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP) Yang dipakai sebelumnya terlalu menitik beratkan pada aspek kognitif. Pembelajaran lebih bersifat kaku dan formal, serta kurang inovatif dan menarik bagi siswa. Pembelajaran selalu menggunakan buku teks yang sama untuk semua siswa tanpa memperhatikan perbedaan kompetensi siswa dikelas.⁹

Pada aspek penilaian, K-13 mengharapkan guru menekankan pada aspek proses tidak hanya menilai saja. Penilaian menurut K-13 mendorong adanya pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, h. 2

⁹ Ni Nyoman Padmadewi-Putu dan Dewi Merlyna, *Asesmen Kurikulum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),h. 1

berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Tetapi aplikasi penggunaan penilaian berdasarkan K-13 tidak mudah dipahami guru sehingga menimbulkan banyak keraguan dan kebingungan¹⁰

Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya.¹¹ Untuk itu, maka penilaian sangat perlu dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa :

penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.¹²

Dalam pendidikan, masalah penilaian memegang peranan yang sangat penting dan mempunyai peranan yang menentukan terhadap keberhasilan suatu

¹⁰ *Ibid.*, h. 2

¹¹ Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2009),h. 6

¹² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),h. 66

proses belajar mengajar. Pada setiap kurikulum, penilaian menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, mengingat penilaian sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik di samping memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada keseharian siswa. Kurikulum 2013 mengisyaratkan hal penting sistem penilaian diri, dimana peserta didik dapat menilai kemampuannya sendiri. Sistem penilaian mengacu pada tiga aspek penting, yakni: *Knowledge, skill, dan attitude*.

Kurikulum 2013 menganggap penilaian autentik merupakan penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam Permendikbud No. 104 tahun 2014 pasal 2 ayat 2 yang menyebutkan bahwa “penilaian autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik”.¹³

Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan pada penilaian sebelumnya cenderung memperhatikan kompetensi pengetahuan saja. Selain itu, kemampuan berpikir yang dinilai dalam penilaian autentik sudah mencapai level konstruksi dan aplikasi sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata, sedangkan kemampuan berpikir yang dinilai pada penilaian

¹³ Zulfathur Rifka, Ibnu Khaldun, Ade Ismayan, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK) Vol.2. No. 3 ”Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Di SMA Negeri Banda Aceh,h. 248

sebelumnya cenderung hanya pada level memahami saja. Oleh sebab itu, penilaian autentik dianggap sebagai penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar siswa.

Dalam melaksanakan penilaian autentik, guru memiliki peranan yang sangat penting karena perencanaan dan pelaksanaan penilaian merupakan salah satu tugas pokok guru. Hal ini dijelaskan oleh Kunandar bahwa tugas pokok guru dalam pembelajaran meliputi: menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar, melakukan analisis hasil belajar, dan melakukan program tindak lanjut. Sebaik apapun konsep dan tujuan dari penilaian autentik, jika perencana dan pelaksana (guru) tidak bisa melaksanakannya dengan baik, maka tujuan dari penilaian autentik dalam kurikulum 2013 tidak akan bisa tercapai.

Kegiatan guru setelah melakukan proses belajar mengajar adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar itu sesuatu yang sangat penting. Dengan penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁴

Tetapi dalam kenyataanya, permasalahan tersebut masih saja menyisahkan masalah. Dalam kurikulum 2013 ini guru masih kebingungan untuk melakukan

¹⁴ Kunandar, *Op.cit.*, h. 11

penilaian dengan baik dan benar dan sesuai dengan konsep dasar penilaian dalam kurikulum 2013, yaitu penilaian yang autentik (*authentic assesment*) dan masih banyak kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan yang dialami guru-guru dalam melakukan dan melaksanakan penilaian kurikulum 2013 ini, sehingga dapat mengurangi kinerja guru khususnya dalam hal melakukan penilaian.

Selama ini guru dalam melakukan penilaian pada kurikulum KTSP menekankan pada hasil tidak pada proses pembelajaran dan hanya terfokus pada satu penilaian yaitu penilaian pada aspek kognitif, sedangkan untuk penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik tidak terlalu ditekankan. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu guru di MIN 04 Kepahiang, wali kelas 4 A beliau mengatakan sebagai berikut :

Pada kurikulum KTSP penilaiannya lebih menekankan pada aspek kognitif saja, sedangkan penilaian afektif dan psikomotorik itu sendiri tidak terlalu di tekankan. Dalam melaksanakan penilaian guru banyak melakukan penilaian pada aspek kognitifnya saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik dinilai sebatas saja tidak terlalu ditekankan dan tidak pula dilakukan setiap hari.¹⁵

Berbeda dengan kurikulum 2013 yang sistem penilaiannya berbasis penilaian autentik yang berarti penilaian secara keseluruhan baik itu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang menekankan penilaian pada proses dan hasil belajar siswa yang bentuk dan teknik penilaiannya berbeda-beda untuk setiap ranah yang akan dinilai, karena perbedaan sistem penilaian inilah guru mengalami

¹⁵ Iis Sugianti, Wali Kelas 4A, *Wawancara* tanggal 15 Maret 2018, Pukul 15.40 WIB

kesulitan untuk melakukan penilaian dalam kurikulum 2013 ini, baik dari segi perencanaannya, pelaksanaannya dan tindak lanjutnya.

Masalah ini juga terjadi di MIN 04 Kepahiang. Para guru mengeluhkan bentuk dan teknik penilaian pada kurikulum 2013 yang menurut pendapat mereka terlalu sulit dan menyita banyak waktu. Kesulitan tersebut dirasakan karena masih ada guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Ada beberapa permasalahan-permasalahan lain yang muncul dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 ini khususnya di MIN 04 Kepahiang, seperti yang dikemukakan oleh salah satu guru MIN 04 Kepahiang, wali kelas 5 beliau mengatakan bahwa :

Penilaian kurikulum 2013 ini banyak menyita waktu karena dilakukan setiap hari dan juga setiap pertemuan, serta jumlah siswa yang dinilai pun jumlahnya banyak tidak hanya satu atau dua orang saja. Penilaian dikatakan terlalu rumit dan sulit karena penilaiannya dibuat berdasarkan tema kemudian sub tema kemudian kompetensi dasar kemudian berdasarkan mata pelajaran, kenapa masih dikatakan sulit karena pada setiap pertemuan ini guru harus menilai 3 aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁶

Begitu banyak penyebab dari munculnya permasalahan ini, diantaranya adalah bentuk dan teknik penilaian pada kurikulum 2013 yang menurut pendapat guru-guru yang ada MIN 04 Kepahiang terlalu sulit dan rumit, menyita banyak waktu serta masalah jumlah peserta didik yang harus guru nilai. Terlalu sulit dan rumit karena penilaiannya dibuat berdasarkan tema kemudian sub tema kemudian kompetensi dasar kemudian berdasarkan mata pelajaran, kenapa masih dikatakan

¹⁶ Qolbianto, Wali kelas 5 *Wawancara* tanggal 15 Maret 2018, Pukul 14.20 WIB

sulit karena pada setiap pertemuan ini guru harus menilai 3 ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian kurikulum 2013, serta kendala dan upaya guru dalam mengatasi masalah-masalah dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013. Oleh karena itulah, dilakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Di MIN 04 Kepahiang”**

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas, maka peneliti harus memfokuskan masalah. Masalah penelitian ini difokuskan pada kelas atas yaitu kelas 4, 5, dan 6 dan penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan penilaian kurikulum 2013, kendala guru, dan upaya guru dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan penilaian

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 kelas 4, 5, dan 6 di MIN 04 Kepahiang ?
2. Apa saja kendala guru dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013 di kelas 4, 5, dan 6 di MIN 04 Kepahiang ?

3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala dalam menerapkan penilaian kurikulum 2013 di kelas 4, 5, dan 6 di MIN 04 Kepahiang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di kelas 4, 5, dan 6 MIN 04 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013 di kelas 4, 5, dan 6 MIN 04 Kepahiang
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kendala dalam menerapkan penilaian kurikulum 2013 di kelas 4, 5, dan 6 MIN 04 Kepahiang

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bersifat Teoritis
Hasil penelitian ini untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang penilaian kurikulum 2013
2. Bersifat Praktis
 - a. Bagi Guru, hasil penilaian dapat digunakan sebagai masukan dan acuan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan sistem penilaian hasil belajar yang sesuai dengan standar penilaian kurikulum 2013

- b. Bagi Siswa, siswa akan lebih mengerti kriteria apa saja yang akan dinilai oleh guru menggunakan sistem penilaian kurikulum 2013
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang efektif dan efisien kepada pendidik MIN 04 Kepahiang
- d. Bagi Peneliti, Sebagai langkah awal dalam melaksanakan penelitian yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai tugas/skripsi sebagai prasyarat kelulusan sarjana/S1. Untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat selama kuliah terhadap lingkungan yang sebenarnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penilaian Kurikulum 2013

1. Pengertian Penilaian Kurikulum 2013

Dalam dunia pendidikan, penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Sistem penilaian yang baik akan mendorong guru menggunakan strategi mengajar yang lebih baik dan memotivasi bahkan “memaksa” anak untuk belajar lebih giat. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas lulusan diperlukan peningkatan kualitas sistem penilaian.¹⁷

Penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan profesional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan.¹⁸

Penilaian autentik sebagai salah satu hasil dari pendekatan penilaian dapat dijadikan alternatif solusi dalam menilai perkembangan belajar siswa secara lebih komprehensif dan objektif mengingat penilaian autentik yang lebih secara akurat mencerminkan dan mengukur apa yang kita nilai dalam pendidikan.¹⁹

¹⁷ Kusaeri Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012),13

¹⁸ H.E Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), 137

¹⁹ Harun Rasyid dan Mansur. *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung,CV. Wacana Prima 2009), 237

Penilaian autentik yaitu suatu penilaian yang melibatkan siswa di dalam tugas-tugas autentik yang bermanfaat, penting, dan bermakna. Penilaian autentik dapat dijadikan alternatif dalam konteks pelaksanaan penilaian perkembangan belajar siswa dan kompetensi siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²⁰

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.²¹ Menurut pusat kurikulum dalam Abdul Majid penilaian autentik adalah

suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.²²

Hal ini sejalan dengan pendapat Johnshon dalam Abdul Majid yang mengatakan bahwa “penilaian autentik memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran”²³

²⁰ *Ibid.*,h. 238

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012),h. 186-187

²² *Ibid.*, h. 61

²³ *Loc. Cit*

Menurut Pokey dan Siders dalam Abdul Majid, Penilaian autentik diartikan sebagai upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia riil atau kehidupan nyata.²⁴ Menurut Hosnan dalam jurnal Zulfathur Rifka penilaian autentik adalah

pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian dilakukan dari awal, proses, hingga akhir proses belajar mengajar secara nyata sesuai dengan keadaan yang sedang dialami. Pantiawati dalam jurnal Zulfathur Rifka menyatakan bahwa, *assessment authentic* dapat mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan ilmiah secara nyata bukan hanya membuat atau menyusun sesuatu yang baru dan tidak dikenal peserta didik.²⁵

Jadi, dapat didefinisikan penilaian autentik (*assessment authentic*) adalah suatu bentuk penilaian yang siswanya diharuskan melaksanakan tugas-tugas dalam dunia nyata berdasarkan pengetahuan atau keterampilan dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran langsung yang dapat membangun kerja sama dan menanamkan tingkat berpikir yang lebih tinggi.

2. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru adalah :

- a. Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu. Dengan penilaian maka akan diperoleh

²⁴ *Ibid.*,h. 62

²⁵ Zulfathur Rifka. *Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Di SMA Negeri Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK) Vol.2. No. 3 ,h.. 248

informasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (tuntas atau belum tuntas).

- b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
- c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- e. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik. Dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran, maka guru dan sekolah dapat mengontrol tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik, yakni berapa persen yang tingkat tinggi, berapa persen yang tingkat sedang, dan berapa persen yang tingkat rendah. Dari peta tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik, maka guru dan sekolah dapat menyusun program untuk meningkatkan kemajuan hasil belajar peserta didik.²⁶

3. Prinsip-prinsip Penilaian

Penilaian dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana ,menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru. Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan

²⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013),h. 68-69

mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

4. Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.²⁷

5. Teknik dan Instrumen Penilaian Kurikulum 2013

a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

1) Teknik Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui : (1) tes tertulis dengan menggunakan butir soal, (2) tes lisan dengan bertanya langsung terhadap peserta didik menggunakan daftar pertanyaan, dan (3) penugasan atau proyek dengan lembar kerja tertentu yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Teknik-teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

²⁷ *Ibid.*, h. 51-52

a) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Tes tertulis termasuk dalam kelompok tes verbal, artinya tes yang soal dan jawaban yang diberikan oleh peserta didik berupa bahasa tulisan.²⁸ Tes tertulis terdiri dari: (1) Soal pilihan ganda, (2) Benar Salah (*true-falls test*), (3) Menjodohkan (*matching test*), (4) Tes Tertulis Bentuk Isian/Jawaban Singkat, (5) Tes Tertulis Bentuk Uraian

(1) Tes Tertulis Pilihan Ganda

Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan mengingat dan memahami. Bentuk soal terdiri dari item (pokok soal) dan *option* (pilihan ganda). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*).²⁹

Contoh Tes Pilihan Ganda :

1. Yang termasuk alat ukur tidak baku yaitu.....

- a. Meter b. Centimeter c. Jengkal

Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

²⁸ *Ibid.*,h. 173

²⁹ Abdul Majid dan Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. (Bandung, Interes Media, 2014),h. 203

Keterangan penilaian :

1. Nilai 91-100 berarti amat baik
2. Nilai 81-90 berarti baik
3. Nilai 71-80 berarti cukup
4. Nilai 60-70 berarti kurang
5. Nilai kurang dari 60 berarti sangat kurang

(2) Tes Tertulis Bentuk Benar Salah (*true-falls test*)

Tes benar salah merupakan tes yang berupa pernyataan-pernyataan (*statement*) yang mengandung dua kemungkinan jawaban yaitu benar atau salah, dan *teste* diminta menentukan pendapatnya mengenai pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan petunjuk pengerjaannya.

Contoh Tes Tertulis Bentuk Benar Salah :

Khalifah Umar bin Khatab mendapat julukan ‘Pedang Allah’ (B-S)³⁰

(3) Tes Tertulis Bentuk Menjodohkan (*matching test*)

Tes tertulis bentuk menjodohkan merupakan tes tertulis yang terdiri atas dua macam kolom paralel, tiap kolom berisi pernyataan yang satu menempati posisi sebagai soal dan satunya

³⁰ *Ibid.*,h. 204

sebagai jawaban. Kemudian peserta didik diminta untuk menjodohkan kesesuaian antardua pernyataan tersebut diatas.³¹

(4) Tes Tertulis Bentuk Isian/Jawaban Singkat

Tes tertulis jawaban singkat adalah suatu tes tertulis dimana guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang memerlukan jawaban secara singkat. Tes tertulis bentuk ini cocok digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan yang sifatnya hafalan atau ingatan.³²

Contoh Tes Tertulis Bentuk Jawaban Singkat

Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang singkat dan tepat !

1. Satuan panjang Centimeter dan Meter adalah contoh alat ukur
.....
2. Satuan Panjang langkah kak, depa dan jengkal termasuk alat ukur.....

Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan penilaian :

- a. Nilai 91-100 berarti amat baik

³¹ Kunandar, *Op.cit*, h. 208

³² Kunandar, *Op.cit*, h. 205

- b. Nilai 81-90 berarti baik
- c. Nilai 71-80 berarti cukup
- d. Nilai 60-70 berarti kurang
- e. Nilai kurang dari 60 berarti sangat kurang

(5) Tes Tertulis Bentuk Uraian

Soal bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri.³³

Contoh Tes Tertulis Bentuk Uraian

Jawablah pertanyaan dibawah ini !

1. Urutkan kegiatan dalam ibadah haji !
2. Sebutkan sifat wajib dan mustahil bagi Allah !
3. Dst.....

Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan penilaian :

- a. Nilai 91-100 berarti amat baik

³³ Kunandar, *Op.cit*, h. 209

- b. Nilai 81-90 berarti baik
- c. Nilai 71-80 berarti cukup
- d. Nilai 60-70 berarti kurang
- e. Nilai kurang dari 60 berarti sangat kurang

b) Tes Lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama (kognitif) dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) dan di tanggapi oleh peserta didik secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal (lisan) juga.³⁴

Berikut ini adalah contoh tes lisan

Soal tes lisan pada level pendidikan dasar :

“Ini ada buah Tomat, coba kamu Ahmad, ceritakan tentang buah tomat ini !” (peragakan buah tomat tersebut)

Pedoman penskoran

- Bercerita jelas skor 1
- Kata kata jelas skor 1
- Cerita runtut skor 1
- Sesuai waktu/tidak diam skor 1

³⁴ Kunandar, *Op.cit*, h. 225

Dan lainnya skor 1 (jika masih ada unsur yang dinilai). Jadi, skor maksimal 5 (tergantung banyak unsur yang dinilai)

c) Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.³⁵

Berikut adalah contoh soal pemberian penugasan :

Tugas :

1. Buatlah tulisan atau naskah tentang tata urutan peristiwa pada cerita pendek yang disajikan pada bacaan buku siswa bab 1 !
2. Di kumpulkan minggu depan pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia
3. Selamat Bekerja !

Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan penilaian :

- a. Nilai 91-100 berarti amat baik
- b. Nilai 81-90 berarti baik
- c. Nilai 71-80 berarti cukup

³⁵ Abdul Majid & Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar.*(Bandung, Interes Media, 2014), h. 210

- d. Nilai 60-70 berarti kurang
- e. Nilai kurang dari 60 berarti sangat kurang

b. Penilaian Kompetensi Sikap

1) Teknik dan Penilaian Kompetensi Sikap

Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui : a) observasi atau pengamatan perilaku dengan alat lembar pengamatan atau observasi, b) penilaian diri, c) penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik, d) jurnal dan e) wawancara dengan alat panduan atau pedoman wawancara (pertanyaan-pertanyaan) langsung. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubric, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik dan pada wawancara berupa daftar pertanyaan.³⁶

Teknik-teknik penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar

³⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 119

observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.³⁷

Berikut adalah contoh bentuk penilaian sikap:

Penilaian Sikap Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPA

Nama Siswa : Amir Kelas : IV

Mata Pelajaran : Semester : 1

Tabel 2.1 Penilaian Sikap

No	Aspek yang diamati	Kategori		
		B	C	K
1	Tingkat kedisiplinan kehadiran			
2	Ketepatan mengerjakan PR			
3	Sikap menghargai pendapat orang lain			
4	Sikap menyimak penjelasan guru			
5	Sikap bekerja sama dalam mengerjakan tugas			

Sumber : Kunandar, *penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*

Catatan: Penentuan aspek yang diamati disesuaikan dengan kompetensi sikap apa yang ingin dinilai.

Keterangan :

B : Skor 3

C : Skor 2

K : Skor 1

Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

³⁷ *Ibid*,h. 121

Keterangan penilaian :

- a. Nilai 91-100 berarti amat baik
- b. Nilai 81-90 berarti baik
- c. Nilai 71-80 berarti cukup
- d. Nilai 60-70 berarti kurang
- e. Nilai kurang dari 60 berarti sangat kurang

b) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri³⁸

Berikut adalah contoh penilaian diri :

Lembar Penilaian Diri (Sikap Tanggung Jawab)

Nama Peserta Didik :

Kelas :.....

Materi Pokok :.....

Tanggal :.....

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom

³⁸ *Ibid.*, h. 134

skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

**Tabel 2.2 Penilaian Diri
Sikap Tanggung Jawab**

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Sebagai peserta didik saya melakukan tugas-tugas dengan baik				
2	Saya berani menerima risiko yang dilakukan				
3	Saya menuduh orang lain tanpa bukti				
4	Saya mau mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain				
5	Saya berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain				

Sumber: Abdul Majid & Aep S. Firdaus, Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar

Catatan :

1. Penentuan aspek yang diamati disesuaikan dengan kompetensi sikap apa yang akan dinilai

2. Bila menjawab Selalu maka skornya 4, sering 3, kadang-kadang 2, tidak pernah 1

Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan penilaian :

- a. Nilai 91-100 berarti amat baik
 - b. Nilai 81-90 berarti baik
 - c. Nilai 71-80 berarti cukup
 - d. Nilai 60-70 berarti kurang
 - e. Nilai kurang dari 60 berarti sangat kurang
- c) Penilaian Antar Peserta Didik

Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai temannya terkait dengan pencapaian kompetensi sikap, sikap dan perilaku keseharian peserta didik.

Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.³⁹

Berikut contoh penilaian antar peserta didik pada waktu berdiskusi:

Petunjuk :

- Amatilah perilaku temanmu dengan cermat selama mengikuti diskusi !
- Berilah tanda V pada kolom yang sesuai (ya atau tidak) secara jujur

³⁹ Abdul Majid & Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar.*(Bandung, Interes Media, 2014),h. 185

berdasarkan hasil pengamatanmu !

- Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu guru !

Nama peserta didik yang diamati : Kelas

Waktu Pengamatan :

Tabel 2.3 Penilaian Antar Peserta Didik

No	Perilaku/sikap	Muncul/dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Mau menerima pendapat teman		
2	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya		
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan		
4	Dapat bekerja sama dengan teman yang berbeda status sosial, suku, dan agama		
5		

Sumber: Abdul Majid & Aep S. Firdaus, Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar

Catatan:

1. Penentuan aspek yang diamati disesuaikan dengan kompetensi sikap apa yang akan dinilai
2. Bila menjawab ya pada pernyataan positif maka skornya 1 dan menjawab tidak skornya 0
3. Bila menjawab ya pada pernyataan negatif maka skornya 0 dan menjawab tidak skornya 1

Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan penilaian :

- a. Nilai 91-100 berarti amat baik
- b. Nilai 81-90 berarti baik
- c. Nilai 71-80 berarti cukup
- d. Nilai 60-70 berarti kurang
- e. Nilai kurang dari 60 berarti sangat kurang

d) Penilaian Dengan Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik didalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Berikut adalah contoh isi buku catatan harian melalui hasil pengamatan guru⁴⁰ :

Tabel 2.4 Catatan Harian/Jurnal

No	Hari/Tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian (Positif/Negatif)	Tindak Lanjut
1	Kamis, 19/08/2013	Ani Purwati	Mengumpulkan tugas membuat cerpen dengan tepat waktu	Diberikan Aspresiasi
2	Senin, 26/08/2013	Yuli Apsari	Membaca puisi dengan penuh penghayatan	Diberikan Aspresiasi

⁴⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 157

3	Rabu, 28/08/2013	Indah Irma	Aktif dalam diskusi dengan memberikan tanggapan dan pertanyaan	Diberikan Aspresiasi
4	Senin, 2/09/2013	Maulana	Terlambat dua hari mengumpulkan tugas cerpen	Diberikan Pembinaan
5	Kamis, 5/09/2013	Abdullah	Mengerjakan PR disekolah	Diberikan Pembinaan

Sumber: Kunandar, penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)

Kolom kejadian diisi dengan kejadian positif maupun negatif. Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku peserta didik juga untuk menilai sikap peserta didik

e) Penilaian Dengan Wawancara

Wawancara merupakan teknik penilaian dengan cara guru wawancara terhadap peserta didik menggunakan pedoman atau panduan wawancara berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial tertentu yang ingin digali dari peserta didik.⁴¹

Berikut contoh Penilaian Menggunakan Wawancara dan Pengolahan Hasil Penilaian Menggunakan Wawancara

Contoh Penilaian Kompetensi Sikap Sosial Aspek Berlaku Jujur Dan Bertanggung Jawab Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Dari Pembelajaran Bahasa Indonesia

⁴¹ *Ibid.*, h. 158

Siswa yang wawancara : Amir

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV

Sekolah : SD Tunas Bangsa

Hari/Tanggal : Kamis, 5 September 2017

Wawancara :

Tema Penilaian :Jujur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran Bahasa Indonesia

Pedoman atau Panduan Wawancara

1. Bagaimanakah kabarnya hari ini nak ? sehat kan ?
2. Bagaimana tugas mata pelajaran Bahasa Indonesia, mudah kan ?
3. Kapan tugas mata pelajaran bahasa Indonesia dikerjakan ?
4. Buku sumber apa yang digunakan untuk mengerjakan tugas bahasa Indonesia ?
5. Dan seterusnya...

Catatan :

1. Guru bisa mengembangkan pedoman wawancara sesuai dengan kebutuhan lapangan
2. Pertanyaan tersebut diatas hanya sebagai contoh yang perlu di modifikasi ulang

3. Apa yang mau ditanyakan sebaiknya sudah ada dibenak pikiran guru, sehingga tidak perlu memegang lembar pertanyaan yang telah disusun secara kaku.

Langkah-langkah pengolahan data wawancara adalah :

1. Pengolahan hasil wawancara tergantung pada jawaban atau respon dari peserta didik dalam menjawab pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan guru.
2. Selanjutnya berdasarkan data hasil wawancara guru membuat kesimpulan dengan membuat kategorisasi . Misalnya : (1) Sangat jujur dan bertanggung jawab; (2) jujur dan bertanggung jawab; (3) cukup jujur dan bertanggung jawab; (4) kurang jujur dan bertanggung jawab; dan (5) sangat kurang jujur dan bertanggung jawab
3. Dari lima kategori tersebut guru membuat justifikasi terhadap kategori tersebut. Misalnya kategori sangat baik nilainya 91-100; baik nilainya 80-90; cukup baik nilainya 71-91; kurang nilainya 61-70; dan sangat kurang nilainya kurang dari 61
4. Guru membuat kesimpulan dan tindak lanjut.⁴²

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

1) Teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan

Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian berupa : (1) kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan

⁴² *Ibid* .,h. 162

suatu kompetensi tertentu menggunakan tes praktis (unjuk kerja) dengan menggunakan instrument lembar pengamatan (observasi), (2) proyek dengan menggunakan instrument lembar penilaian dokumen laporan proyek, (3) penilaian portofolio dengan menggunakan instrument lembar penilaian dokumen kumpulan portofolio dan (4) penilaian produk dengan menggunakan instrumen lembar penilaian produk. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.⁴³

a) Penilaian Kinerja/Unjuk Kerja

Penilaian Kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.⁴⁴ Cara penilaian ini dianggap lebih autentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik sebenarnya.

Berikut adalah contoh penilaian kinerja/unjuk kerja :

Tabel 2.5 Penilaian Unjuk Kerja
Penilaian Pidato Bahasa Inggris dengan Menggunakan Check List
 Nama Siswa: Amir Kelas/Semester : IV/I

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1	Berdiri Tegak		

⁴³ *Ibid.*, h. 263

⁴⁴ Abdul Majid & Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung, Interes Media, 2014), h. 212

2	Memandang kearah hadirin		
3	Pronunciation baik		
4	Sistematika baik		
5	Mimik baik		
6	Intonasi baik		
7	Penyampaian gagasan jelas		
Skor yang dicapai			
Skor maksimum			

Sumber: Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)

Catatan : Penentuan aspek yang diamati disesuaikan dengan kompetensi sikap apa yang akan dinilai

Keterangan Penilaian :

1 = Kurang Kompeten

2 = Cukup Kompeten

3 = Kompeten

4 = Sangat Kompeten

Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan penilaian :

1. Nilai 91-100 berarti sangat kompeten
2. Nilai 81-90 berarti kompeten
3. Nilai 71-80 berarti cukup kompeten

4. Nilai 60-70 berarti kurang kompeten
5. Nilai kurang dari 60 berarti sangat kurang kompeten

b) Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi: Pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik dalam waktu atau periode tertentu.⁴⁵

Mata Pelajaran : IPS

Nama Proyek : Perkembangan Islam di Nusantara

Alokasi Waktu : Satu semester

Nama Siswa : Amir

Kelas/Semester : IV

Tabel 2.6 Penilaian Proyek

No	Aspek	Kategori		
		B	C	K
1	Perencanaan : a. Persiapan b. Rumusan Masalah			
2	Pelaksanaan • Sistematika penulisan • Keakuratan Sumber data/informasi • Kuantitas sumber data • Analisis data • Penarikan kesimpulan			
3	Presentasi laporan proyek			

⁴⁵ *Ibid.*,h. 286

	a. Penampilan (Performans)			
	b. Penguasaan materi			
	Skor perolehan			
	Skor maksimal			

Sumber: Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)

Keterangan

B : Artinya baik dengan skor 3

C: Artinya cukup baik dengan skor 2

K: Artinya kurang dengan skor 1

Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksima}} \times 100$$

Keterangan penilaian :

1. Baik bila mendapatkan nilai 81 sampai dengan 100
2. Cukup baik bila mendapatkan nilai 71 sampai dengan 80
3. Kurang baik bila mendapatkan nilai kurang dari 71 ⁴⁶

c) Penilaian Portofolio

Penilaian Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.⁴⁷

⁴⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 293

Nama Siswa : Amir

Semester/Kelas : I/IV

Portofolio : Kemampuan peserta didik dalam mengarang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Guru : Hermansyah

Tabel 2.7 Penilaian Portofolio

No	Kemampuan yang diamati	Tanggal tugas dibuat	Hasil penilaian	Paraf Guru
1	Menulis kalimat pendek			
2	Menulis kalimat panjang			
3	Menulis paragraph			
4	Menyusun kalimat antar paragraph			
5	Menyajikan data dengan grafik/gambar dan table (bila ada)			
6	Menyusun karangan			

Sumber: Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)

d) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian produk

⁴⁷ Abdul Majid & Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung, Interes Media, 2014), h. 293

dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian (rubrik).⁴⁸

Contoh format penilaian produk dengan menggunakan daftar cek (check list)

Sekolah :..... Tahun Pelajaran :.....

Nama sekolah :..... Kelas/Semester :.....

Tabel 2.8 Format Penilaian Produk

No	Aspek yang Dinilai	Kategori	
		Baik	Tidak Baik
1	✓	
2	✓	
3		✓
Dst		✓
Skor Perolehan		
Skor Maksimal		

Sumber: Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)

Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksima}} \times 100$$

Keterangan penilaian :

1. Baik bila mendapatkan nilai 81 sampai dengan 100

⁴⁸ Kunandar, *Op Cit.*, 307

2. Cukup baik bila mendapatkan nilai 71 sampai dengan 80
3. Kurang baik bila mendapatkan nilai kurang dari 71 ⁴⁹

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap penelitian yang dilakukan oleh Melin Safitri dengan judul penelitian, “Analisis Pelaksanaan Evaluasi Guru Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 Di Kelas IV SDN 07 Rejang Lebong”. Dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa:

pelaksanaan evaluasi guru pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 di kelas IV yaitu guru sudah menjalankan program meningkatkan evaluasi pembelajaran dan menggunakan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013 pada teknik keterampilan berbicara. Akan tetapi guru masih memiliki kesulitan dalam mengevaluasi pelajaran bahasa Indonesia pada materi keterampilan berbicara yaitu terletak pada SDM siswa serta keterbatasan sarana dan prasarana serta ketidaksiapan siswa dan guru dalam menghadapi kurikulum 2013.⁵⁰

Penelitian lainnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Meza Anggraini dengan judul penelitian, “Penerapan Evaluasi Belajar Pada Kurikulum 2013 Di MIN 01 Dusun Curup”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa :

(1) Pemahaman guru tentang evaluasi belajar kurikulum 2013 MIN 01 Dusun Curup bahwa secara komprehensif pelaksanaan evaluasi sudah dipahami sesuai dengan sistem evaluasi kurikulum 2013 mencakup ke empat aspek (KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4) sesuai dengan ketentuan evaluasi dalam kurikulum 2013, (2) Implementasi evaluasi belajar dalam kurikulum 2013 dilakukan dengan menggunakan akumulasi dengan seluruh komponen penilaian aspek (KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4), (3)

⁴⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 293

⁵⁰ Melin Safitri, Skripsi Mahasiswa Program Studi PGMI Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Curup: “Analisis Pelaksanaan Evaluasi Guru Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 Di Kelas IV SDN 07 Rejang Lebong” (Curup: 2017), h. ix

Problematika dalam penerapan evaluasi belajar dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran di MIN 01 Dusun Curup sebagian guru masih belum memahami secara tuntas tentang pelaksanaan evaluasi kurikulum 2013 termasuk penilaian instrument belum membuat rancangan sistem evaluasi. Tidak mempunyai cukup waktu, belum paham tentang rancangan sistem evaluasi dalam kurikulum 2013 dikarenakan sistem evaluasinya yang sangat rumit. Selain itu guru belum melaksanakan evaluasi portofolio⁵¹

Setelah memaparkan skripsi dengan permasalahan di atas yang membedakan dengan penelitian yang penulis akan teliti yaitu belum ada yang spesifik mengkaji atau membahas tentang penelitian yang berkaitan dengan penilaian autentik yang mencakup 3 ranah penilaian yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik di dalam kurikulum 2013, maka peneliti akan mengangkat judul mengenai, “Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 di MIN 04 Kepahiang”

⁵¹ Meza Anggraini, Skripsi Mahasiswa Program Studi PGMI Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Curup, “Penerapan Evaluasi Belajar Pada Kurikulum 2013 Di MIN 01 Dusun Curup” (Curup: 2015), h. ix

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan real (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci.⁵²

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.⁵³ Deskriptif kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Jadi, Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.⁵⁴

⁵² Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011),164-165

⁵³ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2014), 63

⁵⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2016) ,12

Dengan penelitian ini diharapkan terdapat data yang berupa kata-kata atau makna untuk menjelaskan keadaan sebenarnya secara mendalam tentang pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 yang dianggap guru rumit di MIN 04 Kepahiang

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 04 Kepahiang yang beralamatkan desa Daspetah, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2018/2019

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu".⁵⁵ Secara sederhana diartikan sebagai pemilihan subjek yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.

Pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti. Penentuan subjek

⁵⁵ *Ibid.*,h. 302

penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di MIN 04 Kepahiang. Sehingga peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah MIN 04 Kepahiang
2. Wali kelas IV MIN 04 Kepahiang
3. Wali kelas V MIN 04 Kepahiang
4. Wali kelas VI MIN 04 Kepahiang

D. Sumber Data

Agar memperoleh bahan penelitian yang dimaksud, maka digunakan dua sumber. Karena sumber data merupakan komponen yang paling utama kedudukannya, dengan berbagai cara atau teknik pengumpulannya dari sumber-sumber penelitian. Ada dua sumber dalam penelitian ini yaitu :

1. Sumber Data primer

“Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama”.⁵⁶ Data penelitian ini diperoleh langsung dari Kepala Sekolah, Guru/Wali Kelas, atau pihak terkait yang masih relevan. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara dan ditulis langsung oleh peneliti.

2. Data sekunder

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R dan D*, (Bandung :Alfabeta, 2012),h. 225

“Sumber data sekunder adalah pengambilan data yang dihimpun oleh peneliti melalui tangan kedua”.⁵⁷ Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen penting dari sekolah, buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara melihat, mendengarkan.⁵⁸ Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang terhimpun dari instansi terkait berupa dokumen MIN 04 Kepahiang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dari penelitian ini, dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi Nonpartisipatif

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi Nonpartisipatif. Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi Nonpartisipatif yang digunakan adalah bentuk Observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁵⁹

Teknik observasi nonpartisipasi digunakan untuk melihat kondisi objek secara langsung, yaitu bagaimanakah pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di

⁵⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 69

⁵⁸ *Ibid.*, h. 70

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 146

MIN 04 Kepahiang. Dengan demikian data yang didapat akan terlihat lebih akurat dan dapat diuji.

Adapun langkah-langkah mengamati observasi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun skunder.
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur (*Semistruktur interview*). “Wawancara semiterstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dan pada saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan lebih teliti serta mencatatnya”.⁶⁰ Wawancara semiterstruktur lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

⁶⁰*Ibid* .,h. 72

Adapun langkah-langkah wawancara yaitu :

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh⁶¹

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada sumber data atau informan yang menjadi subyek penelitian yaitu Kepala sekolah, guru kelas, di MIN 04 Kepahiang. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di MIN 04 Kepahiang .

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data berupa dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶² Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat, dan autobiografi, foto-foto atau karya tulis akademik seni yang telah ada.

⁶¹*Ibid* .,h. 76

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R dan D*, (Bandung :Alfabeta, 2012),h. 240

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa dokumen tulisan seperti sejarah berdirinya MIN 04 Kepahiang, serta lembar penilaian siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶³ Langkah-langkah analisis data :

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁶⁴ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁵

Reduksi data dimaksud adalah untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas

⁶³ *Ibid* ..h. 91

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R dan D*, (Bandung :Alfabeta, 2012), 249

⁶⁵ *Ibid* .., h. 247

sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan penarikan kesimpulan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiyono yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut⁶⁶. Penyajian data ini akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. *Conclusion Drawing* (verifikasi)

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁷

⁶⁶ *Ibid* ., h. 249

⁶⁷ *Ibid* ., h. 252

G. Uji Kreadibilitas Data

Kreadibilitas penelitian adalah pengujian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan data penelitian dengan analisis kualitatif. Kreadibilitas penelitian akan ditunjukkan jika partisipan menyatakan bahwa transkrip penelitian penelitian benar-benar sebagai pengalaman dari dirinya sendiri. Untuk memeriksa kreadibilitas penelitian, maka dilakukan triangulasi data, yakni teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data itu.⁶⁸

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.”⁶⁹ Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁰

Triangulasi dengan sumber, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan dihadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan murid orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

⁶⁸ Lexi J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 178

⁶⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitaitaf*, (Bandung; Alfabeta,2014),h. 127

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, R dan D, (Bandung :Alfabeta, 2012),h. 274

4. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumentasi yang berlaku⁷¹

⁷¹Lexi J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011),h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Penelitian

Sebelum membahas hasil penelitian, perlu diketahui bagaimana kondisi objektif wilayah penelitian, yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan tenaga guru dan keadaan siswa. Dan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

MIN 04 Kepahiang merupakan sebuah sekolah tingkat dasar yang terletak di Desa Daspetah Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Letaknya sekitar 10 KM dari pusat pemerintahan Kabupaten Kepahiang. MIN 04 Kepahiang pada awal berdirinya tahun pelajaran 1981/1982 bernama MIS GUPPI di bawah naungan Yayasan Gabungan Usaha Perguruan Pendidikan Indonesia (GUPPI) Kepahiang. Madarasah berdiri diatas tanah wakaf Pangeran Jenang Kalam (Alm). Pada awalnya hanya memiliki satu lokal belajar. Dua tahun kemudian ditambah menjadi dua lokal dan beberapa tahun kemudian didirikan satu lokal lagi hingga semuanya menjadi tiga lokal. Pada tahun 2005 Madarasah ini dinegerikan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Propinsi Bengkulu bernama MIN 10 Daspetah. Seiring pemekaran Kabupaten Kepahiang, pada tahun 2007 berubah lagi menjadi MIN

04 Kepahiang. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Agama Kabupaten Kepahiang tahun 2008 menjadi MIN 04 Kepahiang.

2. Visi dan Misi Sekolah MIN 04 Kepahiang

a. Visi MIN 04 Kepahiang

Menjadikan siswa yang beriman, berprestasi dan berakhlak mulia.

b. Misi MIN 04 Kepahiang

- 1) Menumbuhkan rasa keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menciptkan siswa Madrasah yang pandai membaca, menulis dan berhitung serta mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menciptakan siswa yang berakhlakul karimah
- 4) Membudayakan perilaku yang terpuji dilingkungan madarasah dan masyarakat.
- 5) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan studi kejenjang lebih tinggi (MTS atau SMP).

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Lengkap	NIP	GOL	JK	Jabatan
1	Pidil Rahman, M.Pd	197503161998031 005	IV/a	L	Kepala
2	Wahyudin,S.Pd.I	196702201991031 002	IV/a	L	Guru Kelas

3	Helma Hasan, S.Pd.I	197210031997032 003	III/d	P	Guru Kelas
4	Yusita	196610081990032 003	III/b	P	Bendahara
5	Alamsyah, S.Pd.I	19790505 2007101006	III/c	L	Guru Kelas
6	Sahuri	196407141991031 003	III/b	L	Staf TU
7	Nilhairi, S.Pd. Sd	198111192005012 003	III/b	P	Guru Kelas
8	Aida Laila, S.Pd.I	196907072005012 012	III/b	P	Guru Kelas
9	Iis Sugianti, S.Pd.I	198202202007102 002	III/b	P	Guru Kelas
10	Indra Gunawan Harianja, S.Pd.I	197711262005011 003	III/b	L	Guru Kelas
11	Safrida, S.Pd.I	19790406 2007012020	III/b	P	Guru Kelas
12	Husni Tamsil, S.Pd.I	196910252006041 014	III/b	L	Guru Kelas
13	Eti Yusnita, S.Pd.I	19730208 2007012001	III/b	P	Guru Kelas
14	Dwi Dessy Pratiwi, S.Pd.Sd	198712022009012 002	III/a	P	Guru Kelas
15	Neti Kurnia, A. Ma	197010082014122 000	II/b	P	Guru B. Studi
16	Qhalbianto, S.Pd.I	197808012014121 003	III/a	L	Guru Kelas
17	Elvi Darlena, S.Ag	-	-	P	Guru B. Studi
18	Anita Rahman, S. Pd. I	-	-	P	Guru B. Studi
19	Deby Apriandi, S.Pd.I	-	-	L	Guru B. Studi
20	Randika Arius, S.Pd.I	-	-	L	Guru B. Studi
21	Anita, S.Pd.I	-	-	P	Perpustakaa n
22	Arduwan, S.Pd.I	-	-	L	Guru B. Studi
23	Tedi Kusuma	-	-	L	Satpam

24	Eva Susanti, S.Pd.I	-	-	P	Guru B. Studi
25	Liza Elviyana, S.Pd.I	-	-	P	Guru B. Studi
26	Yeni Ariyanti, S.Pd.I	-	-	P	Guru B. Studi
27	Nora Yuliana Sari	-	-	P	Petugas Kebersihan
28	Yudi Ariansyah, A.Md	-	-	L	Staf TU
29	Resi Anita, S.Pd.I	-	-	P	Perpustakaan

Sumber : Dokumentasi MIN 04 Kepahiang

4. Peserta Didik

a. Jumlah siswa saat ini :

Tabel 4.2 Jumlah siswa

No	Kelas	Jumlah Kelas	Banyak Murid		Jumlah	Keterangan
			L	P		
1	I	2	38	34	72	
2	II	2	22	14	36	
3	III	2	24	15	39	
4	IV	2	28	23	51	
5	V	2	29	21	50	
6	VI		14	24	38	
JUMLAH			155	131	286	

Sumber : Dokumentasi MIN 04 Kepahiang

5. Sarana dan Prasarana

a. Data Ruangan Kelas

Tabel 4.3 Data Ruangan Kelas

Ruang	Kondisi
Kelas I	Baik
Kelas II	Baik
Kelas III	Baik
Kelas IV	Baik
Kelas V	Baik
Kelas VI	Baik

Sumber : Dokumentasi MIN 04 Kepahiang

b. Data bangunan lainnya

Tabel 4.4 Data Bangunan

JENIS BANGUNAN	JUMLAH RUANG	KEADAAN
Ruang Kelas	8	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang IT	1	Baik
UKS	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik

Koperasi Sekolah	1	Baik
Musholla	1	Baik
Pagar Sekolah	1	Baik
WC guru	2	Baik
WC siswa	1	Baik
Tempat Olahraga	1	Baik
Lapangan parker	1	Baik

Sumber : Dokumentasi MIN 04 Kepahiang

c. Sarana Olahraga

Tabel 4.5 Sarana olahraga

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	RR	RB	
1	Lapangan Sepak Bola	1	Baik	-	-	
2	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik	-	-	
3	Lapangan Bola Volly	1	Baik			

Sumber : Dokumentasi MIN 04 Kepahiang

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di kelas IV, V, dan VI MIN 04 Kepahiang

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, penilaian mempunyai peranan yang menentukan terhadap keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Penilaian

sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik di samping memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada keseharian siswa. Penilaian juga bisa dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Penilaian kurikulum 2013 menekankan pada penilaian autentik, yaitu penilaian yang mengukur kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang didasarkan pada proses dan hasil.

Dalam mengukur kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada kurikulum 2013 ini tentu menggunakan bentuk dan teknik yang berbeda-beda dan bermacam-macam untuk setiap aspeknya. Pada penilaian kurikulum 2013 ini sangat dituntut pemahaman dan keterampilan guru dalam melaksanakan penilaian seperti penilaian kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti secara garis besar didapatkan data yang menggambarkan bagaimana pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di MIN 04 Kepahiang. Berikut hasil wawancara mengenai pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di MIN 04 Kepahiang, yang dikemukakan oleh Bapak Pidil Rahman Kepala Sekolah MIN 04 Kepahiang, beliau mengatakan bahwa:

Penilaian kurikulum 2013 mulai diberlakukan di MIN 04 Kepahiang mulai tahun 2014. Pelaksanaanya berjalan lancar, hanya saja guru terkadang merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian karena banyaknya aspek yang harus dinilai oleh guru. Untuk mengatasi kendala-kendala yang ada dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013

ini guru saling bekerja sama, berdiskusi antar sesama guru dan juga guru mengikuti pelatihan-pelatihan.⁷²

Setelah melaksanakan wawancara oleh kepala sekolah, wawancara yang selanjutnya adalah kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti secara garis besar didapatkan data yang menggambarkan bagaimana pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di MIN 04 Kepahiang. Berikut hasil wawancara mengenai pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di MIN 04 Kepahiang, yang dikemukakan oleh siswa kelas 4, 5 dan 6 Sekolah MIN 04 Kepahiang, mereka mengatakan jawaban yang senada bahwa, :

Guru sering memberi kami soal-soal latihan seperti soal tertulis mengisi jawaban yang ada pilihan ganda maupun bentuk uraian, dan itu langsung di ponten atau dinilai, guru sering mencatat perilaku kami apabila kami sedang melakukan kerja kelompok dan diskusi kelompok, yang nakal di catat namanya, yang rajin dan yang malas dalam kelompok juga dicatat. kata guru untuk masuk kedalam buku penilaian. Guru pernah juga memberi kami penugasan seperti membuat keterampilan dari barang barang bekas ataupun dari bahan yang bisa dimanfaatkan dan itu juga dinilai oleh guru.⁷³

a. Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Aspek Kognitif di kelas IV, V, dan VI MIN 04 Kepahiang

1) Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Aspek Kognitif di kelas IV, MIN 04 Kepahiang

⁷² Pidil Rahman, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 10.30 WIB

⁷³ Siswa-siswi kelas 4, 5 dan 6 MIN 04 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 30 Agustus 2018, Jam 09.30 WIB

Mengenai pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di MIN 04 Kepahiang pada aspek kognitif, guru kelas mengemukakan pendapatnya. Berikut hasil wawancara mengenai pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif di kelas IV MIN 04 Kepahiang, yang dikemukakan oleh Ibu Iis Sugianti wali kelas IV A beliau mengatakan bahwa:

Bentuk penilaian pada aspek kognitif dalam kurikulum 2013 pada kelas IV A di MIN 04 Kepahiang ini ada 3 bentuk penilaian yang digunakan yaitu, tes tertulis seperti soal pilihan ganda, esay, dan uraian. Tes lisan seperti tanya jawab secara langsung kepada peserta didik, dan penugasan seperti pemberian PR kepada peserta didik. Semua bentuk, teknik dan instrument penilaian tersebut dilampirkan di dalam RPP. Dalam membuat instrument penilaian langkah yang dilakukan sebelumnya adalah pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan teknik penilaian barulah membuat instrument penilaian sesuai dengan teknik yang digunakan. Ketiga bentuk penilaian tersebut digunakan sesuai dengan pokok bahasannya masing-masing. Teknik penilaiannya dilakukan setiap kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung dalam subtema, dan tema yang dipelajari.⁷⁴

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah peneliti dapatkan dari sekolah, peneliti langsung mengecek dan peneliti mendapatkan hasil dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru kelas IV A siapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. RPP yang guru buat sesuai dengan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan di pelajari hari itu. Di dalam

⁷⁴ Iis Sugianti, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 11.30 WIB

RPP terdapat 1 bentuk penilaian yang guru gunakan yaitu, tes tertulis bentuk uraian, semua bentuk teknik dan instrument penilaian tersebut sudah terlampir di dalam RPP.⁷⁵

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas IV A, peneliti melihat bahwa guru melakukan penilaian pada aspek kognitif dalam bentuk tes tertulis berupa soal uraian. Setelah guru dan siswa melakukan proses pembelajaran, barulah guru memberi evaluasi soal tes tertulis, bentuk uraian. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal barulah guru memberi penilaian untuk hasil kerja siswa. Guru tidak menggunakan penilaian tes lisan dan penugasan karena menyesuaikan dengan pokok bahasannya. Jadi, dalam materi ini cukup satu bentuk penilaian saja⁷⁶

Jadi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif di kelas IV MIN 04 Kepahiang menggunakan 3 bentuk penilaian, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Ketiga bentuk penilaian tersebut digunakan sesuai dengan pokok bahasannya masing-masing. Teknik penilaiannya dilakukan setiap kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung

⁷⁵ Dokumentasi Guru Kelas IV A MIN 04 Kepahiang Tanggal 28 Agustus 2018, Jam 12..30 WIB

⁷⁶ Observasi dikelas IV A, MIN 04 Kepahiang Tanggal 28 Agustus 2018, Jam 12.40 WIB

dalam subtema, dan tema yang dipelajari. Tetapi yang digunakan dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan 1 bentuk penilaian yaitu tes tertulis bentuk soal uraian. Guru tidak menggunakan penilaian tes lisan dan penugasan karena menyesuaikan dengan pokok bahasannya. Jadi, dalam materi ini cukup satu bentuk penilaian saja.

2) Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Aspek Kognitif di kelas V MIN 04 Kepahiang

Setelah pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif di kelas IV maka selanjutnya adalah pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif di kelas V di MIN 04 Kepahiang. Berikut hasil wawancara mengenai pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif di kelas V, yang dikemukakan oleh Bapak Qolbianto wali kelas V beliau mengatakan bahwa:

Dalam penilaian aspek kognitif, biasanya guru menggunakan penilaian tes tertulis misalnya seperti pilihan ganda atau isian singkat dan juga soal uraian, kalau penugasan seperti tugas proyek yang diberikan kepada peserta didik secara kelompok atau individu, untuk bentuk yang lisan guru langsung menanyakan kepada peserta didik. Bentuk penilaian ini digunakan sesuai dengan pokok bahasan atau materi pembelajarannya. Semua bentuk dan teknik serta instrument penilaian sudah terlampir di dalam RPP. Dalam membuat instrument penilaian langkah yang guru lakukan diawali dengan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan teknik penilaian setelah itu membuat instrument penilaian yang sesuai dengan teknik yang

digunakan. Teknik penilaiannya dilakukan setiap kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung dalam subtema, dan tema yang dipelajari.⁷⁷

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah peneliti dapatakan dari sekolah, peneliti langsung mengecek dan peneliti mendapatkan hasil dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru kelas V siapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. RPP yang guru buat sesuai dengan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan di pelajari hari itu. Di dalam RPP terdapat 1 bentuk penilaian yang guru gunakan yaitu, bentuk soal tes tertulis berupa uraian.⁷⁸

Setelah dilakukan observasi, peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan penilaian dikelas, guru hanya melaksanakan 1 bentuk penilaian yang sesuai dengan RPP yang guru buat yaitu, tes tertulis bentuk uraian. Guru tidak menggunakan tes lisan karena tidak sesuai dengan pokok bahasannya. Jadi guru hanya menggunakan 1 bentuk penilaian saja. Guru tidak menggunakan tes lisan dan penugasan karena untuk menghemat waktu dan penilaian tes lisan juga dirasa kurang sesuai untuk materi pelajaran ini.⁷⁹

⁷⁷ Qolbianto, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 10.00 WIB

⁷⁸ Dokumentasi Guru Kelas V Tanggal 29 Agustus 2018, Jam 10.30 WIB MIN 04 Kepahiang

⁷⁹ Observasi dikelas V , Tanggal 29 Agustus 2018, Jam 10.40 WIB

Jadi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif di kelas V MIN 04 Kepahiang menggunakan 3 bentuk penilaian, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Ketiga bentuk penilaian tersebut digunakan sesuai dengan pokok bahasannya masing-masing. Teknik penilaiannya dilakukan setiap kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung dalam subtema, dan tema yang dipelajari. Tetapi dalam pelaksanaannya guru hanya menggunakan 1 bentuk penilaian saja. Guru tidak menggunakan tes lisan dan penugasan karena untuk menghemat waktu dan penilaian tes lisan juga dirasa kurang sesuai untuk materi pelajaran ini, dan juga untuk menghemat waktu karena waktu yang dibutuhkan untuk melakukan ketiga penilaian tersebut banyak dan lama.

3) Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Aspek Kognitif di kelas VI MIN 04 Kepahiang

Setelah pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di kelas IV dan V maka selanjutnya adalah pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di kelas VI MIN 04 Kepahiang. Berikut hasil wawancara mengenai pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif di kelas VI MIN 04 Kepahiang, yang dikemukakan oleh Bapak Indra Gunawan Harianja wali kelas VI A, Beliau mengatakan bahwa :

Bentuk penilaian pada ranah kognitif yang digunakan Bentuknya ada 3 yaitu tes tertulis, tes lisan, penugasan. Setelah guru dan

siswa melakukan proses pembelajaran, barulah diberikan soal tes tertulis atau tes lisan dan juga bisa penugasan. Jadi disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Semua bentuk dan teknik serta instrument penilaian sudah terlampir di dalam RPP. Dalam membuat instrument penilaian langkah yang guru lakukan diawali dengan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan teknik penilaian setelah itu membuat instrument penilaian yang sesuai dengan teknik yang digunakan. Teknik penilaiannya dilakukan setiap kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung dalam subtema, dan tema yang dipelajari.⁸⁰

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah peneliti dapatkan dari sekolah, peneliti langsung mengecek dan peneliti mendapatkan hasil dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru kelas VI siapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. RPP yang guru buat sesuai dengan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan di pelajari hari itu. Di dalam RPP terdapat 1 bentuk penilaian yang guru gunakan yaitu, penugasan dalam bentuk Mind Maps.⁸¹

Setelah dilakukan observasi peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan penilaian di kelas, guru hanya melaksanakan 1 bentuk penilaian yang sesuai dengan RPP yang guru buat yaitu, Penugasan dalam bentuk Mind Maps. Guru tidak menggunakan tes lisan dan tertulis karena untuk menghemat waktu. Karena waktu yang

⁸⁰ Indra Gunawan Harianja, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 12.30 WIB

⁸¹ Dokumentasi Guru Kelas VI A MIN 04 Kepahiang, Tanggal 30 Agustus 2018, Jam 11.30

dibutuhkan banyak dan lama apabila menggunakan ketiga bentuk penilaian tersebut.⁸²

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif di kelas VI MIN 04 Kepahiang guru menggunakan menggunakan 3 bentuk penilaian, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Bentuk penilaian tersebut digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang pelajari. Teknik penilaiannya dilakukan setiap kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung dalam subtema, dan tema yang dipelajari. Tetapi dalam pelaksanaanya guru hanya menggunakan 1 bentuk penilaian yaitu penugasan dalam bentuk Mind Maps, yang sesuai dengan RPP yang guru buat. Guru tidak menggunakan tes lisan dan tertulis karena untuk menghemat waktu. Karena waktu yang dibutuhkan banyak dan lama apabila menggunakan ketiga bentuk penilaian tersebut.

b. Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Aspek Afektif di kelas IV, V, dan VI MIN 04 Kepahiang

- 1) Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Aspek Afektif di kelas IV MIN 04 Kepahiang

⁸² Observasi dikelas VI A, MIN 04 Kepahiang Tanggal 30 Agustus 2018, Jam 11.40 WIB

Setelah penilaian aspek kognitif, penilaian kedua yang ada dalam kurikulum 2013 yaitu aspek afektif. Bentuk penilaian pada aspek afektif tentu berbeda dengan aspek kognitif, sedangkan teknik penilaiannya hampir sama dengan kognitif.

Berikut hasil wawancara mengenai pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek afektif di kelas IV MIN 04 Kepahiang, yang dikemukakan oleh Ibu Iis Sugianti wali kelas IV A beliau mengatakan bahwa:

Bentuk penilaian pada aspek afektif yang sering digunakan dikelas IV A ini adalah jurnal dan observasi seperti pada saat siswa melakukan diskusi. Teknik penilaiannya dilakukan setiap kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung dalam subtema, dan tema yang dipelajari. Semua bentuk dan teknik serta instrument penilaian sudah terlampir di dalam RPP. Dalam membuat instrument penilaian langkah yang guru lakukan diawali dengan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan teknik penilaian setelah itu membuat instrument penilaian yang sesuai dengan teknik yang digunakan.⁸³

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah peneliti dapatkan dari sekolah, peneliti langsung mengecek dan peneliti mendapatkan hasil dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru kelas IV A siapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. RPP yang guru buat sesuai dengan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan di pelajari hari itu. Di dalam

⁸³ Iis Sugianti, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 11.30 WIB

RPP terdapat 1 bentuk penilaian yang guru gunakan yaitu observasi kriteria yang digunakan seperti disiplin, dan tanggung jawab.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas IV A, peneliti melihat bahwa guru melakukan penilaian pada aspek afektif berbentuk observasi, dimana guru melakukan penilaian observasi di saat siswa sedang melaksanakan diskusi. Kriteria di dalam observasi ada disiplin, dan tanggung jawab. Guru tidak menggunakan tes lisan dan penugasan karena untuk menghemat waktu. Karena waktu yang dibutuhkan banyak dan lama apabila menggunakan ketiga bentuk penilaian tersebut.⁸⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek afektif di kelas IV MIN 04 Kepahiang menggunakan 2 bentuk penilaian yaitu, jurnal dan observasi seperti pada saat siswa melakukan diskusi. Teknik penilaiannya dilakukan setiap kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung dalam subtema, dan tema yang dipelajari. Bentuk-bentuk penilaian tersebut digunakan sesuai pokok bahasan atau materi pembelajaran masing-masing. Tetapi dalam pelaksanaan di kelas guru hanya menggunakan 1 bentuk penilaian yaitu observasi

⁸⁴ Dokumentasi Guru Kelas IV A MIN 04 Kepahiang, Tanggal 28 Agustus 2018, Jam 12.30

⁸⁵ Observasi di kelas IV A, Tanggal 28 Agustus 2018, Jam 12.30 WIB

pada saat siswa melakukan diskusi, bentuk penilaian yang digunakan sesuai dengan RPP yang guru buat. Guru tidak menggunakan tes lisan dan penugasan karena kalau dilakukan ketiga bentuk penilaian tersebut, membutuhkan waktu yang lama, hal ini dilakukan juga untuk menghemat waktu penilaian tersebut.

2) Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Aspek Afektif di kelas V MIN 04 Kepahiang

Penilaian yang kedua adalah penilaian pada aspek afektif. Mengenai pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek afektif di kelas V yang dikemukakan oleh Bapak Qolbianto, beliau mengatakan bahwa:

Pada aspek afektif saya menggunakan bentuk penilaian observasi, penilaian diri, dan jurnal. Semua bentuk penilaian tersebut digunakan sesuai dengan materi pembelajarannya. Jadi setiap pembelajaran tidak digunakan semua. Semua bentuk dan teknik serta instrument penilaian sudah terlampir di dalam RPP. Dalam membuat instrument penilaian langkah yang guru lakukan diawali dengan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan teknik penilaian setelah itu membuat instrument penilaian yang sesuai dengan teknik yang digunakan. Teknik penilaiannya dilakukan setiap kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung dalam subtema, dan tema yang dipelajari.⁸⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah peneliti dapatkan dari sekolah, peneliti langsung mengecek dan peneliti mendapatkan

⁸⁶ Qolbianto, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 10.00 WIB

hasil dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru kelas V siapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. RPP yang guru buat sesuai dengan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan di pelajari hari itu, di dalam RPP terdapat 1 bentuk penilaian yang guru gunakan yaitu observasi kriteria yang dinilai yaitu, percaya diri, teliti dan rasa ingin tahu.⁸⁷

Setelah dilakukan observasi di kelas peneliti melihat bahwa, dalam melaksanakan penilaian di kelas, guru hanya melaksanakan 1 bentuk penilaian yang sesuai dengan RPP yang guru buat yaitu observasi. Kriteria yang dinilai yaitu, percaya diri, teliti, rasa ingin tahu. Guru menilai siswa pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Guru tidak menggunakan bentuk penilaian diri dan jurnal karena untuk menghemat waktu. Bentuk penilaian tersebut disesuaikan dengan pokok bahasannya.⁸⁸

Jadi, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek afektif di kelas V MIN 04 Kepahiang guru menggunakan 3 bentuk penilaian yaitu, observasi, penilaian diri, dan jurnal. Semua bentuk penilaian tersebut digunakan sesuai dengan materi atau pembelajarannya. Jadi, setiap pembelajaran tidak

⁸⁷ Dokumentasi Guru Kelas V MIN 04 Kepahiang , Tanggal 29 Agustus 2018, Jam 10.30 WIB

⁸⁸ Observasi dikelas V , Tanggal 29 Agustus 2018, Jam 10.40 WIB

digunakan semua. Untuk teknik penilaiannya dilakukan setiap kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung dalam subtema, dan tema yang dipelajari Tetapi dalam pelaksanaanya di kelas guru hanya menggunakan 1 bentuk penilaian berupa observasi. Guru tidak menggunakan bentuk penilaian diri dan jurnal karena untuk menghemat waktu. Bentuk penilaian tersebut disesuaikan dengan pokok bahasannya.

3) Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Aspek Afektif di kelas VI MIN 04 Kepahiang

Setelah aspek kognitif selanjutnya adalah aspek afektif. Berikut hasil wawancara mengenai pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek afektif di kelas VI MIN 04 Kepahiang yang dikemukakan oleh Bapak Indra Gunawan Harianja wali kelas VI A, Beliau mengatakan bahwa :

Bentuk penilaian pada ranah afektif yang digunakan ada 3 yaitu, observasi, penilaian diri, jurnal. Semua penilaian tersebut mempunyai pedomanya masing-masing. Ada juga penilaian wawancara, tapi wawancara tidak dilakukan, karena keterbatasan waktu teknik penilaiannya dilakukan setiap kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung dalam subtema, dan tema yang dipelajari. Semua bentuk dan teknik serta instrument penilaian sudah terlampir di dalam RPP. Dalam membuat instrument penilaian langkah yang guru lakukan diawali dengan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan

teknik penilaian setelah itu membuat instrument penilaian yang sesuai dengan teknik yang digunakan.⁸⁹

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah peneliti dapatakan dari sekolah, peneliti langsung mengecek dan peneliti mendapatkan hasil dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru kelas VI siapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. RPP yang guru buat sesuai dengan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan di pelajari hari itu, di dalam RPP terdapat 1 bentuk penilaian yang guru gunakan yaitu observasi . Adapun kriteria observasi penilaian sikap spiritual yang dinilai yaitu, Sikap berdoa, lafal doa, dan khusu'. Sedangkan kriteria observasi penilaian sikap sosial yang dinilai yaitu cermat, teliti, tanggung jawab⁹⁰

Setelah dilakukan observasi dikelas, peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan penilaian dikelas, guru hanya melaksanakan 1 bentuk penilaian yang sesuai dengan RPP yang guru buat yaitu, observasi. Adapun kriteria observasi penilaian sikap spiritual yang dinilai yaitu, Sikap berdoa, lafal doa, dan khusu'. Sedangkan kriteria observasi penilaian sikap sosial yang dinilai yaitu cermat, teliti, tanggung

⁸⁹ Indra Gunawan Harianja, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 12.30 WIB

⁹⁰ Dokumentasi Guru Kelas VI A MIN 04 Kepahiang, Tanggal 30 Agustus 2018, Jam 11.30

jawab. Guru tidak menggunakan bentuk penilaian penilaian diri dan jurnal karena keterbatasan waktu dan juga menghemat waktu.⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek afektif di kelas VI MIN 04 Kepahiang guru menggunakan 3 bentuk yaitu, observasi, penilaian diri, jurnal. Teknik penilaiannya dilakukan setiap kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung dalam subtema, dan tema yang dipelajari. Tetapi yang digunakan dalam melaksanakan penilaian dikelas, guru hanya menggunakan 1 bentuk penilaian berupa observasi yang sesuai dengna RPP yang guru buat. Adapun kriteria observasi penilaian sikap spiritual yang dinilai yaitu, Sikap berdoa, lafal doa, dan khusu'. Sedangkan kriteria observasi penilaian sikap sosial yang dinilai yaitu cermat, teliti, tanggung jawab. Guru tidak menggunakan bentuk penilaian penilaian diri dan jurnal karena keterbatasan waktu dan juga menghemat waktu.

c. Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Aspek Psikomotorik di kelas IV, V, dan VI MIN 04 Kepahiang

- 1) Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Aspek Psikomotorik di kelas IV MIN 04 Kepahiang

⁹¹ Observasi di Kelas VI A MIN 04 Kepahiang, Tanggal 30 Agustus 2018, Jam 11.40 WIB

Setelah penilaian pada aspek kognitif dan afektif penilaian yang terakhir yaitu penilaian aspek psikomotorik. Bentuk penilaian aspek psikomotorik berbeda dengan penilaian sebelumnya tetapi teknik penilaiannya hampir sama. Pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik teknik penilaiannya berdasarkan tema, sub tema, kompetensi dasar dan mata pelajaran yang akan dicapai dan telah ditetapkan sebelumnya

Berikut hasil wawancara mengenai pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek psikomotorik di kelas IV MIN 04 Kepahiang, yang dikemukakan oleh Ibu Iis Sugianti wali kelas IV A beliau mengatakan bahwa:

Bentuk penilaian pada aspek psikomotorik yang sering digunakan yaitu, penilaian unjuk kerja dan portofolio, dan produk. khususnya untuk materi yang memang harus menuntut dan memerlukan praktek-praktek itu bisa kita gunakan bentuk penilaian unjuk kerja tadi. penilaian ini digunakan disesuaikan dengan materi pembelajarannya masing-masing, jadi, tidak digunakan setiap pembelajaran. Teknik penilaiannya dilakukan setiap kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung dalam subtema, dan tema yang dipelajari Semua bentuk dan teknik serta instrument penilaian sudah terlampir di dalam RPP. Dalam membuat instrument penilaian langkah yang guru lakukan diawali dengan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan teknik penilaian setelah itu membuat instrument penilaian yang sesuai dengan teknik yang digunakan.⁹²

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah peneliti dapatkan dari sekolah, peneliti langsung mengecek dan peneliti mendapatkan hasil dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

⁹² Iis Sugianti, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 11.30 WIB

telah guru kelas IV A siapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. RPP yang guru buat sesuai dengan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan di pelajari hari itu, di dalam RPP terdapat 1 bentuk penilaian yang guru gunakan yaitu penilaian produk. Semua bentuk dan teknik serta instrument penilaian sudah terlampir di dalam RPP.⁹³

Setelah dilakukan observasi peneliti melihat bahwa guru hanya melakukan 1 bentuk penilaian yaitu penilaian produk untuk menilai peserta didik. Penilaian produk mempunyai rubrik penilaian tersendiri. Guru tidak menggunakan bentuk penilaian kinerja dan portofolio dikarenakan keterbatasan waktu, jadi disesuaikan saja dengan pokok bahasannya jadi hanya menggunakan penilaian produk.⁹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek psikomotorik di kelas IV di MIN 04 Kepahiang menggunakan penilaian unjuk kerja dan portofolio, dan produk. Penilaian ini digunakan sesuai dengan materi pembelajarannya masing-masing, jadi tidak digunakan setiap pembelajaran. Teknik penilaiannya dilakukan setiap kompetensi

⁹³ Dokumentasi Kelas IV A Tanggal 28 Agustus 2018, Jam 12.30 WIB

⁹⁴ Observasi, Kelas IV A Tanggal 28 Agustus 2018, Jam 12.40 WIB

dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung dalam subtema, dan tema yang dipelajari. Tetapi yang digunakan dalam melaksanakan penilaian dikelas, guru hanya menggunakan 1 bentuk penilaian berupa penilaian produk yang sesuai dengan RPP yang guru buat. Guru tidak menggunakan bentuk penilaian kinerja dan portofolio dikarenakan keterbatasan waktu, jadi disesuaikan saja dengan pokok bahasannya guru hanya menggunakan penilaian produk.

2) Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Aspek Psikomotorik di kelas V MIN 04 Kepahiang

Penilaian yang terakhir adalah aspek psikomotorik. Mengenai pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek psikomotorik di kelas V Bapak Qolbianto mengungkapkan bahwa:

Pada aspek psikomotorik bentuk penilaian yang sering digunakan yaitu, unjuk kerja, proyek dan portofolio. Semua aspek penilaian tersebut digunakan sesuai dengan pokok bahasannya masing-masing. Jika ada yang menuntut harus menggunakan bentuk penilaian unjuk kerja kita menggunakannya, kalau tidak ya tidak digunakan. Teknik nya sama dengan aspek kognitif dan afektif yaitu dilakukan setiap kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung dalam subtema, dan tema yang dipelajari. Dipelajari Semua bentuk dan teknik serta instrument penilaian sudah terlampir di dalam RPP. Dalam membuat instrument penilaian langkah yang guru lakukan diawali dengan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan teknik penilaian setelah itu membuat instrument penilaian yang sesuai dengan teknik yang digunakan.⁹⁵

⁹⁵ Qolbianto, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 10.00 WIB

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah peneliti dapatakan dari sekolah, peneliti langsung mengecek dan peneliti mendapatkan hasil dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru kelas V siapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. RPP yang guru buat sesuai dengan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan di pelajari hari itu. Di dalam RPP terdapat 1 bentuk penilaian yang guru gunakan yaitu unjuk kerja. Teknik nya sama dengan aspek kognitif dan afektif yaitu dilakukan setiap kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung dalam subtema, dan tema yang dipelajari. Semua bentuk dan teknik serta instrument sudah terlampir didalam RPP.⁹⁶

Setelah dilakukan observasi peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan penilaian dikelas, guru hanya melaksanakan 1 bentuk penilaian yang sesuai dengan RPP yang guru buat yaitu, unjuk kerja. Bentuk penilaian unjuk kerja tersebut digunakan pada saat siswa melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Guru tidak menggunakan bentuk penilaian produk dan portofolio dikarenakan keterbatasan waktu, jadi disesuaikan saja dengan pokok bahasannya guru hanya menggunakan penilaian kinerja.⁹⁷

⁹⁶ Dokumentasi Kelas V Tanggal 29 Agustus 2018, Jam 10.30 WIB

⁹⁷ Observasi, Kelas V A Tanggal 29 Agustus 2018, Jam 10.40 WIB

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek psikomotorik di kelas V MIN 04 Kepahiang guru menggunakan 1 bentuk penilaian yaitu, unjuk kerja. Teknik nya sama dengan aspek kognitif dan afektif yaitu dilakukan setiap kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung dalam subtema, dan tema yang dipelajari. Tetapi guru hanya menggunakan penilaian unjuk kerja sesuai dengan RPP yang guru buat. Guru tidak menggunakan bentuk penilaian produk dan portofolio dikarenakan keterbatasan waktu, jadi disesuaikan saja dengan pokok bahasannya guru hanya menggunakan penilaian kinerja.

3) Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Aspek Psikomotorik di kelas VI MIN 04 Kepahiang

Berikut hasil wawancara pelaksanaan penilaian pada aspek psikomotorik dalam kurikulum 2013 yang dikemukakan oleh Bapak Indra Gunawan Harianja Wali kelas VI A, beliau mengungkapkan bahwa :

Bentuk penilaian pada ranah psikomotorik yang digunakan ada unjuk kerja, dan portofolio, dan proyek Semua bentuk penilaian tersebut digunakan sesuai dengan pokok bahasan nya masing-masing. Teknik penilaian dilakukan setiap kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung dalam subtema, dan tema yang dipelajari. Semua bentuk dan teknik serta instrument penilaian sudah terlampir di dalam RPP. Dalam membuat

instrument penilaian langkah yang guru lakukan diawali dengan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan teknik penilaian setelah itu membuat instrument penilaian yang sesuai dengan teknik yang digunakan⁹⁸

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah peneliti dapatakan dari sekolah, peneliti langsung mengecek dan peneliti mendapatkan hasil dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah guru kelas VI A siapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. RPP yang guru buat sesuai dengan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan di pelajari hari itu. Di dalam RPP terdapat 1 bentuk penilaian yang guru gunakan yaitu unjuk kerja dalam presentasi lisan. Semua bentuk dan teknik serta instrument penilaian sudah terlampir di dalam RPP.⁹⁹

Setelah dilakukan observasi dikelas, peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan penilaian dikelas, guru hanya melaksanakan 1 bentuk penilaian yang sesuai dengan RPP yang guru buat yaitu, unjuk kerja dalam presentasi lisan. Bentuk penilaian unjuk kerja tersebut mempunyai rubrik penilaian tersendiri dan telah terlampir didalam RPP yang guru buat.¹⁰⁰

⁹⁸ Indra Gunawan Harianja, *Wawancara*, Tanggal 28 Agustus 2018, Jam 12.30 WIB

⁹⁹ Dokumentasi Kelas VI A Tanggal 30 Agustus 2018, Jam 11.30 WIB

¹⁰⁰ Observasi, Kelas VI A Tanggal 30 Agustus 2018, Jam 10.40 WIB

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek psikomotorik di kelas VI MIN 04 Kepahiang guru menggunakan 3 bentuk penilaian yaitu unjuk kerja, portofolio, dan proyek. Tetapi dalam pelaksanaannya guru hanya menggunakan 1 bentuk penilaian yaitu, unjuk kerja dalam presentasi lisan. Penilaian tersebut mempunyai rubrik dan instrumen penilaian tersendiri dan telah terlampir didalam RPP yang guru buat. Teknik dilakukan setiap kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung dalam subtema, dan tema yang dipelajari.

2. Kendala Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Di Kelas IV, V, dan VI MIN 04 Kepahiang

Dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2103 di MIN 04 Kepahiang yang menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bermacam-macam dan berbeda yang satu dengan yang lain untuk masing-masing aspek baik itu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik tentu mempunyai kendala dan kesulitannya masing-masing. Berikut kendala guru dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013 di kelas IV, V, dan VI MIN 04 Kepahiang

a. Repot dan Rumit

Beberapa kendala yang guru rasakan seperti yang di ungkapkan guru kelas IV A Ibu Iis Sugianti yang mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, beliau mengatakan bahwa:

Kendala yang dialami dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 yaitu, guru merasa penilaiannya rumit dan repot. Karena guru harus menilai sikap siswa saat ia berada didalam kelas maupun diluar kelas, hal ini harus dilakukan setiap hari dan juga guru merasa kerepotan dalam membagi waktu karena bentuk penilaian kurikulum 2013 yang harus dinilai banyak bentuknya. Guru merasa rumit dengan bentuk penilaian yang banyak itu. Penilaiannya pun rumit, karena pembelajaran menggunakan tema maka penilaian dilakukan pemisahan berdasarkan tema, subtema, kompetensi dasar dan dipisah lagi per mata pelajaran.¹⁰¹

Mengenai kendala dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik juga diungkapkan Bapak Qolbianto wali kelas V, beliau mengatakan:

Penilaiannya terlalu rumit dan merepotkan, karena pembelajarannya menggunakan buku tema guru harus melakukan penilaian dengan cara dipisahkan terlebih dahulu, pemisahan itu berdasarkan tema, subtema, kompetensi dasar dan dipisah lagi per mata pelajaran, aspek yang dinilai pun cukup banyak. belum lagi guru merasa kerepotan harus menilai hasil pekerjaan siswa yang banyak dalam satu waktu, guru juga harus menilai peserta didik pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran hal ini juga lah yang membuat guru kerepotan.¹⁰²

Pendapat yang hampir sama mengenai kendala dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013 juga di ungkapkan Bapak Indra Gunawan Harijanja wali kelas VI A yang mengemukakan bahwa:

¹⁰¹ Iis Sugianti, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 11.30 WIB

¹⁰² Qolbianto, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 10.00 WIB

Repot dan rumit karena penilaiannya harus berdasarkan tema, kemudian subtema, setelah itu kompetensi dasar dan dipisah lagi per mata pelajaran, belum lagi kita harus menilai hasil pekerjaan siswa dalam satu kelas, ditambah harus menilai sikap siswa selama didalam kelas maupun diluar kelas, hal inilah yg terkadang membuat guru merasa kerepotan.¹⁰³

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa kendala dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dikelas IV, V dan VI MIN 04 Kepahiang yaitu, rumit dan repot. Guru merasa kerepotan dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013, karena aspek maupun bentuk penilaian kurikulum 2013 yang harus dinilai banyak bentuknya. Pelaksanaanya juga rumit karena pembelajaran menggunakan buku tema maka penilaian dilakukan pemisahan berdasarkan tema, subtema, kompetensi dasar dan dipisah lagi per mata pelajaran.

b. Jumlah Peserta Didik dan Menyita Banyak Waktu

Kendala lain juga dikemukakan oleh Ibu Iis Sugianti wali kelas IV A, beliau mengatakan bahwa:

Belum lagi pada penilaian sikap, guru harus menilai sikap siswa saat ia berada didalam kelas maupun diluar kelas, hal ini harus dilakukan setiap hari. Padahal tidak setiap saat guru bisa memantau peserta didik. Peserta didik yang harus di nilai jumlahnya juga tidak sedikit, inilah yang menyita banyak waktu.¹⁰⁴

¹⁰³ Indra Gunawan Harianja, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 12.30 WIB

¹⁰⁴ Iis Sugianti, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 11.30 WIB

Hal serupa mengenai kendala dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di MIN 04 Bapak Qolbi wali kelas V, juga mengatakan:

Guru harus menilai sikap siswa seperti pada saat siswa bermain bersama teman dan juga pada saat melaksanakan diskusi dikelas, siswa yang dinilai pun banyak tidak hanya satu orang saja. Hal ini juga memakan banyak waktu.¹⁰⁵

Mengenai kendala penilaian kurikulum 2013 di MIN 04 Kepahiang Bapak Indra Gunawan Harianja wali kelas VI A mengemukakan bahwa :

Salah satu kendalanya ada di peserta didik yaitu, banyaknya jumlah peserta didik yang harus guru nilai, apa lagi pada aspek afektif guru harus menilai sikap peserta didik pada saat ia berada dikelas maupun diluar. Hal ini menyita banyak waktu dan cukup merepotkan.¹⁰⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik di kelas IV, V dan VI mengalami beberapa kendala. Kendala yang dialami guru dalam penilaian kurikulum 2013 ini salah satunya jumlah peserta didik yang banyak dan menyita banyak waktu. Karena pada penilaian sikap, guru harus menilai sikap siswa saat ia berada didalam kelas maupun diluar kelas, jumlah peserta didik yang harus dinilai juga bukan hanya satu saja tapi semua peserta didik yang ada didalam kelas. Hal ini harus dilakukan setiap hari, padahal tidak setiap saat guru bisa memantau peserta didik.

¹⁰⁵ Qolbianto, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 10.00 WIB

¹⁰⁶ Indra Gunawan Harianja, *Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 12.30 WIB*

c. Sulitnya Pembagian Waktu

Kendala lainnya sulit dalam pembagian waktu, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Iis Sugianti, wali kelas IV A, beliau mengungkapkan bahwa :

Guru merasa kesulitan dalam membagi waktu untuk melakukan penilaian, karena aspek yang dinilai banyak, bentuk penilaian kurikulum 2013 pun juga banyak bentuknya.¹⁰⁷

Mengenai kendala dalam penilaian kurikulum 2013 di MIN 04 Kepahiang Bapak Qolbi wali kelas V, beliau mengatakan bahwa:

Masalahnya lainnya yaitu, sulitnya pembagian waktu untuk melakukan penilaian, karena banyak aspek yang harus dinilai. Jadi, guru merasa sulit ingin membagi waktu dalam melakukan penilaian, padahal semua aspek harus ada dalam penilaian kurikulum 2013 ini.¹⁰⁸

Pendapat yang hampir sama juga di ungkapakan oleh Bapak Indra Gunawan Harianja wali kelas VI A beliau, mengatakan bahwa :

Kendalanya sulit dalam pembagian waktu untuk melakukan penilaian, karena aspek yang diamati untuk dinilai cukup banyak dan berbeda-beda sesuai dengan kompetensinya masing-masing.¹⁰⁹

Jadi dari pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di kelas IV, V, dan VI mengalami beberapa kendala. Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 ini sulit dalam pembagian waktu untuk

¹⁰⁷ Iis Sugianti, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 11.30 WIB

¹⁰⁸ Qolbianto, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 10.00 WIB

¹⁰⁹ Indra Gunawan Harianja, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 12.30 WIB

melakukan penilaian, karena aspek yang diamati untuk dinilai cukup banyak dan berbeda-beda sesuai dengan kompetensinya masing-masing.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Dalam Penilaian Kurikulum 2013 Pada Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Di Kelas IV, V, dan VI

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti didapatkan data yang menjelaskan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di MIN 04 Kepahiang. Berikut hasil wawancara mengenai upaya guru dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik di kelas IV, V, VI MIN 04 Kepahiang.

a. Mengikuti Pelatihan-pelatihan dan Berdiskusi Sesama Guru

Mengenai upaya guru dalam mengatasi kendala penilaian kurikulum 2013, Ibu Iis Sugianti wali kelas IV A, beliau mengatakan bahwa:

Upaya guru dalam mengatasi kendala dalam penilaian kurikulum 2013 salah satunya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan bersama guru-guru lainnya, serta saling berdiskusi dan bertukar pendapat sesama antar guru lainnya.¹¹⁰

Pendapat mengenai upaya guru mengatasi kendala dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013, juga di kemukakan oleh Bapak Qolbianto Wali kelas V beliau mengatakan bahwa :

¹¹⁰ Iis Sugianti, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 11.30 WIB

Dengan cara guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, bersama guru-guru lainnya, agar ilmu yang didapat bisa di implemmentasikan ke peserta didik. Serta saling berkomunikasi, bertukar pikiran dan berdiskusi sesama guru.¹¹¹

Pendapat yang hampir sama mengenai upaya guru mengatasi kendala dalam menerapkan penilaian kurikulum 2013 juga di kemukakan oleh Bapak Indra Gunawan Harianja Wali kelas VI beliau mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi kendala dalam menerapkan penilaian kurikulum 2013 pada penilaian kurikulum 2013, dengan cara guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah serta berdiskusi antar sesama guru.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam mengatasi kendala dalam penilaian kurikulum 2013 kelas IV, V, dan VI MIN 04 kepahiang yaitu, dengan cara guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, agar ilmu yang didapat bisa di implemmentasikan ke peserta didik. Serta saling berkomunikasi, bertukar pikiran dan berdiskusi sesama guru.

b. Guru Tidak Melakukan Penilaian Setiap Pembelajaran Tetapi Disesuaikan Dengan Muatan Pembelajarannya

Mengenai upaya guru dalam mengatasi kendala penilaian kurikulum 2013, Ibu Iis Sugianti wali kelas IV A, beliau mengatakan bahwa:

Dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 ini, guru tidak melakukan penilaian setiap pembelajaran, tetapi disesuaikan dengan muatan pembelajarannya. Misalnya dalam satu

¹¹¹ Qolbianto, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 10.30 WIB

¹¹² Indra Gunawan Harianja, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 12.30 WIB

pembelajaran yang ada didalam tema, dan subtema menggunakan 3 aspek penilaian tetapi bentuk yang digunakan hanya beberapa saja, tidak digunakan semua karena disesuaikan dengan muatan pembelajarannya.¹¹³

Pendapat mengenai upaya guru mengatasi kendala dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013, juga di kemukakan oleh Bapak Qolbianto Wali kelas V beliau mengatakan bahwa :

Guru juga tidak menilai setiap hari ataupun setiap pembelajaran, guru menyesuaikan dengan muatan atau materi pelajarannya, supaya waktu yang di gunakan tercukupi.¹¹⁴

Pendapat yang hampir sama mengenai upaya guru mengatasi kendala dalam menerapkan penilaian kurikulum 2013 juga di kemukakan oleh Bapak Indra Gunawan Harianja Wali kelas VI beliau mengatakan bahwa:

Guru juga tidak melakukan penilaian peserta didik setiap pembelajaran, tetapi disesuaikan dengan muatan ataupun materi pelajarannya, agar waktu yang telah direncanakan untuk setiap pembelajaran tercukupi.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam mengatasi kendala dalam penilaian kurikulum 2013 di kelas IV, V, dan VI MIN 04 kepahiang yaitu, dengan cara guru tidak melakukan penilaian peserta didik setiap pembelajaran, jadi guru menyesuaikan dengan muatan pelajarannya.

c. Guru Selalu Menilai Peserta Didik Tepat Waktu/ Tidak Menunda-Nunda

¹¹³ Iis Sugianti, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 11.30 WIB

¹¹⁴ Qolbianto, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 10.00 WIB

¹¹⁵ Indra Gunawan Harianja, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 12.30 WIB

Mengenai upaya guru dalam mengatasi kendala penilaian kurikulum 2013, Ibu Iis Sugianti wali kelas IV A, beliau mengemukakan bahwa:

Supaya tidak repot guru selalu memeriksa hasil pekerjaan siswa dan melakukan penilaian terhadap siswa tepat waktu tanpa ditunda-tunda supaya tidak menumpuk dan akhirnya menjadi beban.¹¹⁶

Mengenai upaya guru mengatasi kendala dalam menerapkan penilaian kurikulum 2013 juga di kemukakan oleh Bapak Qolbianto Wali kelas V beliau mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi jumlah peserta didik yang banyak tadi guru melakukan penilaian tepat waktu jangan ditunda-tunda supaya tidak menumpuk dan banyak dan nantinya akan menjadi kerepotan sendiri.¹¹⁷

Pendapat yang hampir sama juga di kemukakan oleh Bapak Indra Gunawan Harianja Wali kelas VI beliau mengatakan bahwa:

Supaya jumlah peserta didik yang banyak dapat teratasi, guru melakukan penilaian tepat waktu, supaya tidak banyak dan nantinya akan menjadi banyak lalu guru kerepotan.¹¹⁸

Jadi, dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam mengatasi kendala dalam penilaian kurikulum 2013 di kelas IV, V, dan VI MIN 04 kepahiang yaitu, dengan cara guru melakukan penilaian tepat waktu dan tidak menunda, supaya tidak banyak dan nantinya akan menjadi kerepotan.

¹¹⁶ Iis Sugianti, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 11.30 WIB

¹¹⁷ Qolbianto, *Wawancara*, Tanggal 27 Agustus 2018, Jam 10.00 WIB

¹¹⁸ Indra Gunawan Harianja, *Wawancara*, Tanggal 28 Agustus 2018, Jam 11.30 WIB

C. Pembahasan

Penilaian kurikulum 2013 terdiri dari penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinilai berdasarkan proses dan hasil. Guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan melalui : (a) tes tertulis dengan menggunakan butir soal, (b) tes lisan (c) penugasan.¹¹⁹ Guru menilai kompetensi sikap melalui: (a) observasi atau pengamatan perilaku dengan alat lembar pengamatan observasi, (b) penilaian diri, (c) penilaian “teman sejawat” oleh peserta didik, (d) jurnal dan (e) wawancara dengan alat panduan atau pedoman wawancara (pertanyaan-pertanyaan) langsung.¹²⁰ Sedangkan guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian berupa: (a) kinerja, (unjuk kerja) dengan menggunakan instrument lembar pengamatan (observasi), (b) proyek dengan menggunakan instrument lembar penilaian dokumen laporan proyek, (c) penilaian portofolio, (d) penilaian produk.¹²¹

Berikut pembahasan dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di MIN 04 Kepahiang:

1. Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Di Kelas IV, V, Dan VI MIN 04

Kepahiang

- a. Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Aspek Kognitif di kelas IV, V, dan VI MIN 04 Kepahiang

¹¹⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), 173

¹²⁰ *Ibid.*, 119

¹²¹ *Ibid.*, 263

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi pada aspek kognitif bahwa penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif yang dilaksanakan pada kelas IV di MIN 04 Kepahiang ada 3 bentuk penilaian yang digunakan yaitu tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Tetapi yang guru gunakan hanya bentuk penilaian tes tertulis bentuk uraian. Di kelas V bentuk penilaian yang digunakan pada aspek kognitif yaitu tes tertulis, tes lisan dan penugasan, tetapi yang guru gunakan hanya bentuk penilaian tes tertulis berupa uraian. Sedangkan di kelas VI bentuk penilaian pada aspek kognitif yang digunakan yaitu tes tertulis, tes lisan, penugasan. Tetapi yang guru gunakan dalam menilai peserta didik hanya menggunakan 1 bentuk penilaian yaitu, penugasan dalam bentuk Mind Maps. Di dalam teori pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif seharusnya menggunakan ketiga bentuk penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Tetapi guru kelas IV, V, VI belum melaksanakan ketiga bentuk penilaian tersebut dalam menilai peserta didik dikelas. Hal ini belum sejalan dengan teori penilaian kurikulum 2013 karena belum semua penilaian digunakan dalam menilai peserta didik.

- b. Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Aspek afektif di kelas IV, V, dan VI MIN 04 Kepahiang

Penilaian kurikulum 2013 pada aspek afektif yang dilaksanakan pada kelas IV di MIN 04 Kepahiang ada 2 bentuk penilaian yaitu, jurnal dan observasi tetapi yang guru gunakan dalam menilai peserta didik dikelas guru hanya menggunakan bentuk penilaian observasi. Di kelas V bentuk penilaian yang di gunakan ada bentuk observasi, penilaian diri, dan jurnal. Tetapi yang guru gunakan dalam menilai peserta didik dikelas guru hanya menggunakan bentuk penilaian observasi. Sedangkan di kelas VI bentuk penilaian pada aspek afektif yang digunakan yaitu observasi, penilaian diri, jurnal, tetapi yang digunakan dalam melaksanakan penilaian dikelas guru hanya menggunakan bentuk penilaian observasi sikap spiritual dan sosial. Di dalam teori pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek afektif seharusnya menggunakan kelima bentuk penilaian yaitu observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal dan wawancara. Tetapi guru kelas IV, V dan VI belum melaksanakan kelima bentuk penilaian tersebut dalam menilai peserta didik dikelas. Hal ini belum sejalan dengan teori pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 karena belum semua penilaian digunakan dalam menilai peserta didik.

- c. Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Aspek Psikomotorik di kelas IV, V, dan VI MIN 04 Kepahiang

pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek psikomotorik yang dilaksanakan pada kelas IV MIN 04 Kepahiang ada bentuk unjuk

kerja, portofolio, dan produk tetapi yang guru gunakan dalam menilai peserta didik dikelas guru hanya menggunakan bentuk penilaian produk. Di kelas V bentuk penilaian pada aspek psikomotorik yang digunakan ada bentuk unjuk kerja, proyek dan portofolio, tetapi yang digunakan dalam menilai peserta didik didalam kelas guru hanya menggunakan 1 bentuk penilaian unjuk kerja. Sedangkan di kelas VI pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek psikomotorik yang digunakan ada bentuk unjuk kerja, portofolio, dan proyek, tetapi yang digunakan dalam menilai peserta didik dikelas guru hanya menggunakan 1 bentuk penilaian yaitu unjuk kerja. Di dalam teori pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek psikomotorik seharusnya menggunakan ke empat bentuk penilaian yaitu kinerja, proyek, portofolio, dan produk. Tetapi guru kelas IV, V, VI belum melaksanakan ke empat bentuk penilaian tersebut dalam menilai peserta didik di kelas. Hal ini belum sejalan dengan teori pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 karena belum semua penilaian digunakan dalam menilai peserta didik.

2. Kendala Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Kurikulum 2013 Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik Di Kelas IV, V, VI MIN 04 Kepahiang

a. Repot dan Rumit

Kendala dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dikelas IV, V dan VI MIN 04 Kepahiang yaitu, rumit dan repot. Guru merasa kerepotan dalam

pelaksanaan penilaian kurikulum 2013, karena aspek maupun bentuk penilaian kurikulum 2013 yang harus dinilai banyak bentuknya. Pelaksanaanya juga rumit karena pembelajaran menggunakan buku tema maka penilaian dilakukan pemisahan berdasarkan tema, subtema, kompetensi dasar dan dipisah lagi per mata pelajaran.

b. Jumlah Peserta Didik dan Menyita Banyak Waktu

Dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik di kelas IV, V dan VI mengalami beberapa kendala. Kendala yang dialami guru dalam penilaian kurikulum 2013 ini salah satunya jumlah peserta didik yang banyak dan menyita banyak waktu. Belum lagi pada penilaian sikap, guru harus menilai sikap siswa saat ia berada didalam kelas maupun diluar kelas, jumlah peserta didik yang harus dinilai juga bukan hanya satu saja tapi semua peserta didik yang ada didalam kelas. Hal ini harus dilakukan setiap hari, padahal tidak setiap saat guru bisa memantau peserta didik.

c. Sulitnya Pembagian Waktu

Dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di kelas IV, V, dan VI mengalami beberapa kendala. Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 ini sulit dalam pembagian waktu untuk melakukan penilaian, karena aspek yang diamati untuk dinilai cukup banyak dan berbeda-beda sesuai dengan kompetensinya masing-masing.

3. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Dalam Penilaian Kurikulum 2013 Pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Di Kelas IV, V, Dan VI MIN 04 Kepahiang

a. Mengikuti Pelatihan-pelatihan

Dalam mengatasi kendala dalam penilaian kurikulum 2013 kelas IV, V, dan VI MIN 04 kepahiang yaitu, dengan cara guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah, agar dapat mengimplementasikannya ke peserta didik

b. Guru tidak melakukan penilaian setiap pembelajaran tetapi disesuaikan dengan muatan pembelajarannya

Dalam mengatasi kendala dalam penilaian kurikulum 2013 di kelas IV, V, dan VI MIN 04 kepahiang yaitu, dengan cara guru tidak melakukan penilaian peserta didik setiap pembelajaran, jadi guru menyesuaikan dengan muatan pelajarannya.

c. Guru selalu menilai peserta didik tepat waktu / tidak menunda-nunda

Dalam mengatasi kendala dalam penilaian kurikulum 2013 di kelas IV, V, dan VI MIN 04 kepahiang yaitu, dengan cara guru melakukan penilaian tepat waktu dan tidak menunda, supaya tidak banyak dan nantinya akan menjadi kerepotan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di MIN 04 Kepahiang pada aspek kognitif dikelas IV, V, dan VI yang digunakan ada 3 bentuk penilaian, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Tetapi yang digunakan di kelas IV, dan V hanya tes tertulis sedangkan di kelas VI hanya menggunakan penugasan. Pada aspek afektif dikelas IV bentuk penilaian yang digunakan yaitu, jurnal dan observasi tetapi yang guru gunakan dalam menilai peserta didik dikelas guru hanya menggunakan bentuk penilaian observasi. Pada kelas V dan VI ada 3 bentuk penilaian yang digunakan pada aspek afektif yaitu, observasi, penilaian diri, jurnal, tetapi yang digunakan dalam melaksanakan penilaian di kelas guru hanya menggunakan bentuk penilaian observasi. Sedangkan pada aspek psikomotorik dikelas IV ada 3 bentuk penilaian yaitu, bentuk unjuk kerja, portofolio, dan produk tetapi yang guru gunakan dalam menilai peserta didik dikelas guru hanya menggunakan bentuk penilaian produk. Di kelas V dan VI bentuk penilaian pada aspek psikomotorik yang digunakan

unjuk kerja, proyek dan portofolio, tetapi yang digunakan dalam menilai peserta didik didalam kelas guru hanya menggunakan 1 bentuk penilaian unjuk kerja. Teknik penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ini dilakukan setiap kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran yang tergabung dalam subtema, dan tema yang dipelajari. Semua bentuk dan teknik serta instrument penilaian yang guru gunakan sudah terlampir di dalam RPP.

2. Kendala dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dikelas IV, V dan VI MIN 04 Kepahiang yaitu, rumit dan repot, jumlah peserta didik yang banyak dan menyita banyak waktu, serta sulitnya pembagian waktu.
3. Upaya guru dalam mengatasi kendala dalam penilaian kurikulum 2013 aspek kognitif, afektif dan psikomotorik di kelas IV, V, dan VI MIN 04 kepahiang yaitu, dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan dan saling berdiskusi sesama antar guru, guru tidak melakukan penilaian peserta didik setiap pembelajaran tetapi disesuaikan dengan muatan pembelajarannya, guru selalu menilai peserta didik tepat waktu / tidak menunda-nunda

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan di antaranya :

1. Bagi Guru

- a. Agar melaksanakan penilaian kurikulum 2013 dengan benar dan sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian kurikulum 2013. Jika terdapat kendala dalam pelaksanaannya harus diatasi dengan cara dan prosedur yang tepat dan tidak mengesampingkan konsep dasar penilaian kurikulum 2013
 - b. Hendaknya guru aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menambah ilmu dan wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi Siswa, di harapkan siswa dapat meningkatkan lagi prestasi belajarnya karna kriteria, aspek dan bentuk penilaian yang dinilai cukup banyak
 3. Bagi Sekolah agar dapat lebih memfasilitasi untuk mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penilaian kurikulum 2013
 4. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 ini dapat memberikan gambaran kepada peneliti sebagai acuan untuk melaksanakan penilaian kurikulum 2013 apabila nanti akan menjadi seorang pendidik (guru).

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Majid Abdul, Firdaus, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: Interes Media, 2014
- Moleong Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Padmadewi, Merlyna, *Asesmen Kurikulum*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 24
- Rasyid, Harun, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana Prima, 2009
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta , 2005
- Rifka Zulfathur, Khaldun Ibnu, Ismayan Ade, *Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Di SMA Negeri Banda Aceh*, Jurnal Volume, 2 No. 3, 2016
- Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R dan D*, Bandung :Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitaitaf*, Bandung: Alfabeta,2014
- Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2011,

Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Curup: LP2 STAIN Curup, 2014

Suprananto Kusaeri, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003

Subana Dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia, 2001

PEDOMAN OBSERVASI

PELAKSANAAN PENILAIAN KURIKULUM 2013 DI KELAS IV MIN 04 KEPAHIANG

No	Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Guru melaksanakan penilaian ranah kognitif			
2	Pada penilaian ranah kognitif guru menggunakan/menyusun instrumen penilaian yang meliputi : a. Tes tertulis b. tes lisan c. penugasan			
3	Guru melaksanakan penilaian ranah afektif			
4	Pada penilaian ranah afektif guru menggunakan/menyusun teknik penilaian yang meliputi : a. Observasi b. penilaian diri c. penilaian teman sejawat d. Jurnal e. Wawancara			
5	Guru melaksanakan penilaian ranah psikomotorik			
6	Pada penilaian ranah psikomotorik guru menggunakan/menyusun teknik penilaian yang meliputi : a. Kinerja/Unjuk kerja b. Proyek c. Portofolio d. Produk			
7	Guru membuat instrumen penilaian			
8	Guru melampirkan instrumen penilaian di RPP			

PEDOMAN OBSERVASI

PELAKSANAAN PENILAIAN KURIKULUM 2013 DI KELAS V MIN 04 KEPAHIANG

No	Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Guru melaksanakan penilaian ranah kognitif			
2	Pada penilaian ranah kognitif guru menggunakan/menyusun instrumen penilaian yang meliputi : a. Tes tertulis b. tes lisan c. penugasan			
3	Guru melaksanakan penilaian ranah afektif			
4	Pada penilaian ranah afektif guru menggunakan/menyusun teknik penilaian yang meliputi : a. Observasi b. penilaian diri c. penilaian teman sejawat d. Jurnal e. Wawancara			
5	Guru melaksanakan penilaian ranah psikomotorik			
6	Pada penilaian ranah psikomotorik guru menggunakan/menyusun teknik penilaian yang meliputi : a. Kinerja/Unjuk kerja b. Proyek c. Portofolio d. Produk			
7	Guru membuat instrumen penilaian			
8	Guru melampirkan instrumen penilaian di RPP			

PEDOMAN OBSERVASI

PELAKSANAAN PENILAIAN KURIKULUM 2013 DI KELAS VI MIN 04 KEPAHIANG

No	Aspek yang diamati	Pernyataan		Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Guru melaksanakan penilaian ranah kognitif			
2	Pada penilaian ranah kognitif guru menggunakan/menyusun instrumen penilaian yang meliputi : a. Tes tertulis b. tes lisan c. penugasan			
3	Guru melaksanakan penilaian ranah afektif			
4	Pada penilaian ranah afektif guru menggunakan/menyusun teknik penilaian yang meliputi : a. Observasi b. penilaian diri c. penilaian teman sejawat d. Jurnal e. Wawancara			
5	Guru melaksanakan penilaian ranah psikomotorik			
6	Pada penilaian ranah psikomotorik guru menggunakan/menyusun teknik penilaian yang meliputi : a. Kinerja/Unjuk kerja b. Proyek c. Portofolio d. Produk			
7	Guru membuat instrumen penilaian			
8	Guru melampirkan instrumen penilaian di RPP			

PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Di MIN 04 Kepahiang

A. Kepala Sekolah

1. Kapan kurikulum 2013 mulai diterapkan di MIN 04 Kepahiang ?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di MIN 04 Kepahiang ini sejak diterapkannya hingga sekarang?
3. Apa kendala–kendala yang di hadapi guru MIN 04 Kepahiang dalam menerapkan penilaian kurikulum 2013 ini?
4. Apa upaya yang dilakukan guru MIN 04 Kepahiang ini untuk mengatasi kendala–kendala tersebut ?

B. Peserta Didik kelas 4, 5 dan 6

1. Bagaimana cara guru menilai kalian dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan tugas yang kalian kerjakan ?

C. Wali Kelas IV, V, dan VI

1. Apa saja bentuk dan teknik penilaian kurikulum 2013 pada masing masing aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ?
2. Apakah didalam RPP dilampirkan instrument penilaian ?
3. Bagaimana cara membuat instrument penilaian ?
4. Bagaimana teknik penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ?

5. Apa kendala yang di rasakan dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013 pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik?

NAMA GURU KELAS 4, 5 dan 6

No	Nama Lengkap	NIP	GO L	JK	Jabatan
1	Iis Sugianti,S.Pd.I	198202202007102 002	III/b	P	Guru Kelas 4
2	Qhalbianto, S.Pd.I	197808012014121 003	III/a	L	Guru Kelas 5
3	Indra Gunawan Harianja,S.Pd.I	197711262005011 003	III/b	L	Guru Kelas 6

ABSEN SISWA KELAS 4 A

No Urut	Nama	Jenis Kelamin L/P
1	Ayu Nengsih	P
2	Herki Marpel kaisi	L
3	Intan Niraziza	P
4	Kirana Larasati	P
5	Kristian Repaldo	L
6	M.Riski	L
7	Marik Adila	L
8	Marsel Adipio	L
9	Prima Ari Sanjaya	L
10	Putra Bintang Bercahaya	L
11	Riko Apriansyah	L
12	Revo Winoto	L
13	Riski Pratama	L
14	Reve Tri Ardina	P

15	Reihan Iqbal	L
16	Ratih Purwasih	P
17	Rika Ayu Andini	P
18	Selpi Cahaya Lestari	P
Jumlah Siswa		18

ABSEN SISWA KELAS 5

No Urut	Nama	Jenis Kelamin L/P
1	Adi Alhadi	L
2	Adli Fairus	L
3	Agfirli Perstiawan	L
4	Anisa Riski Sabilah	P
5	Asti Pratiwi	P
6	Cinta Bela	P
7	Dewa Duwi Andika	L
8	Farel Aditya	L
9	Hadija Ulva Dwi Melendri	P
10	M.Apriadi	L
11	Raihan Dwi Putra	L
12	Reja Ayu Andesta	P
13	Repen Sapero	L
14	Riski Amanda	P
15	Sendi Pranata	L
16	Parhan Pirmansyah	L

17	Yolanda	P
18	Yulius Martoni	L
Jumlah Siswa		18

ABSEN SISWA KELAS VI A

No Urut	Nama	Jenis Kelamin L/P
1	Ade Vio Mahendra	L
2	Adnan Yafi Hariandja	L
3	Alda Salsabila	P
4	Birlim Dirgantara	L
5	Dea Nada Palopion	P
6	Eni Desmita	P
7	Fabian Palentino	L
8	Febri Sanjaya	L
9	Jesen Apriansyah	L
10	Leksi	P
11	M. Nabil Ramadhan	L
12	Melanda Avrelia	P
13	Nabila Melanda	P
14	Nopi	P
15	Pino Nopin Palentin	L
16	Rahmat Rianto	L
17	Rara Riski Islami	P
18	Rehan Adji Saputra	L

19	Repaldo Wijaya	L
20	Rinalia Febiansi	P
21	Rindi Atika	P
22	Seno Apriyanto	L
23	Tiara Ulandari	P
24	Vika Yolandari	P
25	Yuliana	P
26	Wica Karolensi	P
Jumlah Siswa		26



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 229 /Sti.02/1/PP.00.9/3/2018

Tentang
REVISI JUDUL DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 31 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
5. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. II/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. Dra. Susilawati, M.Pd 19660904 199403 2 001
2. Siti Zulaiha, M.Pd.I 19830820 201101 2 008

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N A M A : Eka Mirawati
N I M : 14591035
JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Di MIN 04 Kephahiang.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 20 Maret 2018

Ketua STAIN Curup
Wakil Ketua I,



Hendra Harmi

- Tembusan :
- 1 Pembimbing I dan II;
 - 2 Bendahara STAIN Curup;
 - 3 Kasubbag AK;
 - 4 Kepala Perpustakaan STAIN;
 - 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
 - 6 Arsip/Jurusan Tarbiyah

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119



791 /In.34/IPP.00.9/7/2018
Proposal Dan Instrumen
Rekomendasi Izin Penelitian

12 Juli 2018

Kepada Yth.
Kepala Kemenag
Kab Kepahiang

Di - Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup:

Nama : Eka Mira Wati
NIM : 14591035
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Di MIN 04 Kepahiang
Watu Penelitian : 12 Juli.d 12 Oktober 2018
Tempat Penelitian : MIN 04 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

an Rektor
Kabag ANAK,



Benny Gustawan, S.Ag., M.Pd.
N.P. 19680811199103 1 0041

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 04 KEPAHANG
Jl. Raya Desa Duspetah Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang
Email : min04kepahiang@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B-41.1/MI.07.32/TL.00/09/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pidil Rahman M.Pd
NIP : 197503161998031005
Jabatan : Kepala MIN 04 Kepahiang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Eka Mira Wati
Nim : 14591035
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian di MIN 04 Kepahiang, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 di MIN 04 Kepahiang"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kepahiang, 17 September 2018

Kepala MIN 04 Kepahiang




Pidil Rahman, M.Pd

197503161998031005



No. TANGGAL	Hal-hal yang Dihicrakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1. 30/2018 /03	Bimbingan Bab I Latar Belakang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2. 11/2018 /04	Bimbingan Bab II. Landasan (uni. & pada Jahit & pambaca	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3. 23/2018 /05	Bimbingan Bab III. Subleg. & faktor umum.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4. 05/2018 /07	Revisi Bab I - II.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5. 07/2018 /07	Revisi Bab I - II & penyusunan penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6. 13/2018 /09	Bimbingan Bab III - V. Logoran hasil penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7. 13/2018 /10	Perbaikan: Hasil peneliti & pembahasan. lengkap Lampiran 1 & lampiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8. 15/2018 /11	Revisi Bab I - V. dan penulisan daftar isi muka	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



No. TANGGAL	Hal-hal yang Dihicrakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1. 24/2018 /03	Pemaksimalan belum selesai dan anda jelaskan gambaran lingkup tentang Pembahasan Penelitian K-15	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2. 10/2018 /04	Sistematisasi latar belakang → Teori diselaraskan dengan judul → Terapan sub, referensi ditambah → Metodologi dipertajam dan relevan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3. 21/2018 /05	→ Deskripsi masalah diperjelas → Teori cari yg relevan dengan tema penelitian.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4. 04/2018 /07	Teori dicari lain lain yg relevan mp langsung metode penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5. 06/2018 /07	Acc Bab I - II Lampir ke instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6. 14/2018 /09	Ampe ke pambaca → hasil belum mengantar ke pembahasan, referensi relevan → pembahasan, kelengkapan → hasil penelitian dengan teori UV	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7. 03/2018 /10	→ peninjauan ke teori → perbaikan kelengkapan, ringkas lampir	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8. 07/2018 /11	→ gambar kon situ foto → uraian bagian-bagian dari → detail detail/definisi Acc Bab I - V & lampiran ke part I	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Eka Mirawati
NIM : 1451025
JURUSAN/PRODI : Tadris / PSM
PEMBIMBING I : Dra. Susilawati, M.Pd
PEMBIMBING II : Siti Zulha, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif 2013 Di Min
04. Kephlang

* Kartu konsultasi ini harus diisi pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

* Diutamakan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2 (dua) kali dan konsultasi pembimbing 2 minimal 2 (dua) kali dilakukan dengan katon yang di sediakan
* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di kartun agar konsultasi terahir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Eka Mirawati
NIM : 1451025
JURUSAN/PRODI : Tadris / PSM
PEMBIMBING I : Dra. Susilawati, M.Pd
PEMBIMBING II : Siti Zulha, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif 2013 Di Min
04. Kephlang

Karna berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Garup.

Pembimbing I : Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660904 19403 2 001
Pembimbing II : Siti Zulha, M.Pd
NIP. 19820802 20101 2 008

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lokasi Penelitian



**Wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 04
Kepahiang**



**Wawancara dengan Wali Kelas IV A di MIN 04
Kepahiang**



**Wawancara dengan Wali Kelas V di MIN 04
Kepahiang**



**Wawancara dengan Wali kelas VI A di
MIN 04 Kepahiang**



**Observasi di kelas IV A di MIN 04
Kepahiang**



Observasi di kelas V MIN 04 Kepahiang



Observasi di kelas VI A MIN 04 Kepahiang



**Wawancara murid kelas 4, 5 dan 6 MIN 04
Kepahiang**



BIODATA PENULIS



Eka Mira Wati, Kepahiang 02 Maret 1996

Peneliti Lahir di Kabupaten Kepahiang, provinsi Bengkulu. Putri pertama dari pasangan Bapak KUSDIONO dan Ibu SUMIATI, yang terdiri dari 4 bersaudara. Adik, Santika Dwi Rahayu, Shinta Novita Bella, M Yolana Dafa Saputra. Peneliti menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 09 Kepahiang, selesai pada tahun 2008 pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan SMP di SMPN 01 Kepahiang dan selesai pada tahun 2011, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMK N 02 Kepahiang jurusan Multimedia, dan selesai pada tahun 2014. Setelah lulus pendidikan SMK N Pada tahun 2014, peneliti langsung melanjutkan Pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Mengambil Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan menyelesaikan studi pada tahun 2019 dengan judul skripsi **"Pelaksanaan Penilaian Kurikulum 2013 Di MIN 04 Kepahiang"**.